

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI TK INKLUSI
BERBASIS MULTIKULTURAL DAN
AGAMA ISLAM**

(Studi Komparatif di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam
Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)



Oleh: Gustiana Yuantini
NIM: 18204030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gustiana Yuantini, S. Pd.

NIM : 18204030036

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis yang saya buat secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Gustiana Yuantini, S. Pd.
NIM: 18204030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gustiana Yuantini, S. Pd.

NIM : 18204030036

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Gustiana Yuantini, S. Pd.

NIM: 18204030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-82/UJn.02/DT/PP.01.1/4/2020

Tesis Berjudul : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI TK INKLUSI BERBASIS MULTIKULTURAL DAN AGAMA ISLAM (Studi Komparatif di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)

Nama : Gustiana Yuantini

NIM : 18204030036

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 13 April 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul

:MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI TK INKLUSI
BERBASIS MULTIKULTURAL DAN AGAMA ISLAM
(Studi Komparatif di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam
Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)

Nama

: Gustiana Yuantini

NIM

: 18204030036

Prodi

: PIAUD

Konsentrasi

: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penguji I

: Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

Penguji II

: Zulkipli Lessy, M.Pd., M.Ag., MSW, Ph.D.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 April 2020

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai

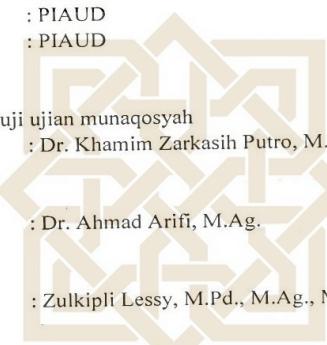
: 92,33 (A-)

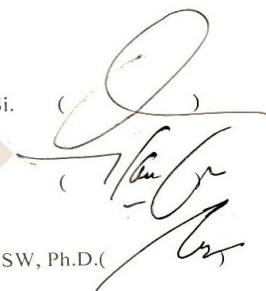
IPK

: 3.84

Predikat

: Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Manajemen Peserta Didik di TK Inklusi Berbasis Multikultural dan Agama Islam (Studi Komparatif di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)

yang ditulis oleh :

Nama : Gustiana Yuantini, S. Pd.

NIM : 18204030036

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb,

Yogyakarta, 23 Maret 2020

Pembimbing

Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si
NIP. 19620227 199203 1 004

ABSTRAK

Gustiana Yuantini (NIM. 18204030036), Manajemen Peserta Didik di TK Inklusi Berbasis Multikultural dan Agama Islam (Studi Komparatif di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta). Tesis, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Setiap individu terlahir dengan keunikan serta kebutuhannya masing-masing. Terlepas dari keterbatasan dan kemampuan seseorang, pemerintah wajib memberikan kesempatan yang sama bagi warga negaranya untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan inklusif diharapkan dapat menjadi solusi agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat terlayani secara adil dan merata. Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek utama dalam pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan maka dibutuhkan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah hingga mereka selesai menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Terdapat tiga fokus utama dalam penelitian ini, *pertama*, analisis kebutuhan peserta didik. *Kedua*, pembinaan dan pengembangan peserta didik. *Ketiga*, pencegahan dan pelaporan peserta didik.

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif berdasarkan penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala TK dan guru TK. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, analisis kebutuhan peserta didik pada masing-masing TK menerima peserta didik berkebutuhan khusus dengan semua kategori kekhususan dengan melalui tahap asesmen dan observasi serta pengambilan keputusan yang hasilnya akan ditindak lanjuti sebagai dasar pembuatan

program pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, . *Kedua*, pembinaan serta pengembangan peserta didik menggunakan model inklusi penuh (*full inclusion*) dengan menggunakan sistem pengelompokan multi usia (*multi-age*) pada TK Tumbuh 3 pembelajaran mengacu pada IEYC (*International Early Year Curriculum*) serta suasana pembelajaran yang multikultural. Sementara itu TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri menggunakan model *cluster* dan *pull out* yang dikelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik, yang mengacu pada kurikulum nasional K13 yang terintegrasi dengan nilai islami. Pengembangan peserta didik di dua TK tersebut melalui ekstrakulikuler yang berfariasi serta terdapat layanan khusus. *Ketiga*, pencatatan dan pelaporan peserta didik berdasarkan identifikasi dan asesmen yang mengacu kepada STTPA kemudian dilakukan penilaian perkembangan peserta didik serta pelaporan yang dilakukan harian, mingguan maupun tiap semester. Secara keseluruhan dari segi analisis peserta didik dan pencatatan dan pelaporan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta masih lebih baik dari pada TK Tumbuh 3. TK Tumbuh 3 lebih baik dari segi penempatan serta pengelompokan peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, Pendidikan Inklusif

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Gustiana Yuantini (NIM. 18204030036), *The Management of Students in Multicultural and Islamic-Based Inclusive Kindergarten (A Comparative Study at the Kindergarten of Tumbuh 3 and Kindergarten of Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta*. Thesis, Master Program (S2), Faculty of Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2020.

Every individual is born with their respective uniqueness and needs. Regardless of the individual's limitations and abilities, the government is obliged to provide equal opportunities for its citizens to obtain an excellent education. Inclusive education is expected to be a solution for students with special needs so that they can be served fairly and equally. Students are the subject as well as the main objects in education. Therefore, to achieve an educational goal, it requires the management of students, starting when the students entering school until they have finished their education at the institution. There are three major focuses in this study, *first*, analysis of the needs of students. *Second*, educating and developing students. *Third*, recording and reporting of students.

The type and method used in this study were comparative descriptive based on field research. The subjects in this study were the kindergarten heads and kindergarten teachers. The data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study show that: *First*, the analysis of the needs of students in each kindergarten show that they accept students with special needs covering all categories of specialization by implementing the assessment and observation stages as well as decision making, in which the results will be followed up as a basis for making learning programs for the students with special

needs. *Second*, educating and developing students using a full inclusion model by applying a multi-age grouping system at the Kindergarten of Tumbuh 3, in which the learning process refers to the IEYC (International Early Year Curriculum) and a multicultural learning atmosphere. Meanwhile, the Kindergarten of Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta uses cluster and pull out models, in which the students are grouped based on their ability, which refers to the K13 national curriculum that is integrated with Islamic values. The development of students in both kindergartens is through various extracurricular activities and special services. *Third*, the recording and reporting of students are based on identification and assessment that refers to STTPA, in which the assessment of students' development and reporting is carried out daily, weekly and every semester. Overall, in terms of the analysis of students and the recording and reporting, the Kindergarten of Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta is better than the Kindergarten of Tumbuh 3. The Kindergarten of Tumbuh 3 is better in terms of placement and grouping of students.

Keywords : Management, Students, Inclusive Education

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Padi tidak akan menjadi jagung, begitupun sebaliknya.

**Makhluk hidup itu unik, maka hiduplah dengan
keunikan mu, saat kamu membandingkan dirimu
dengan yang lain disaat itulah kamu menghina dirimu.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ.
أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini. Selanjutnya shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang.

Tesis ini berjudul “**Manajemen Peserta Didik di TK Inklusif Berbasis Multikultural dan Agama Islam (Studi Komparatif di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan, do'a dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat

diselesaikan. Maka penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, M.Phil, Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Maemonah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan, motivasi serta bimbingan tesis kepada penulis dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Kedua orang tua tercinta dan terkasih Ayahanda Drs. Sofuan dan Ibunda Yuliha, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini, selalu ada dalam situasi apapun.

7. Bapak Dwitya Sobat Ady Dharma, M.Pd selaku staff CSIE Sekolah Tumbuh, Ibu Purnama Dian, M.Hum, selaku kepala TK Tumbuh 3 dan segenap guru-guru dan karyawan di TK Tumbuh 3 Yogyakarta, yang memberikan izin penelitian dan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian kepada penulis.
8. Ibu Sri Utami Purwaningsih selaku pendiri dan sekaligus pembina yayasan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta beserta guru, staff serta karyawan, yang memberikan izin penelitian dan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian kepada penulis.
9. Kakakku Safran Halim, orang dibalik kesuksesan penulis yang ikut mensupport dari segi materi sejak menempuh pendidikan S1 hingga menuju S2 selain orangtua, kakak ke-2 Budiman Asham yang mendukung melalui nasehat bijaknya, motivasi utama dan terbesarku hingga hari ini Achmad Affandi adikku satu-satunya terima kasih telah hadir dalam hidupku. Serta kedua kakak iparku Dwi Suci Anggraini dan Ika Rahmawati yang telah memberikan semangat serta dukungan. Keponakkan ku Raihan, Hanny dan Kaila, salah satu motivasiku untuk pulang.
10. Mursyid Tariqoh NKM Abie Arif beserta Ummi dan Ammah serta seluruh keluarga besar NKM Surabaya

maupun Jogja, terima kasih atas doa, dukungan, nasihat serta telah memberikan suasana kekeluargaan.

11. Terkasih calon suamiku M. Rafiq Wildan S.Ag. terima kasih atas kebersamaanya selama ini, dukungan, motivasi, tempat berbagi masalah serta solusi.
12. Kakak sepupu ter *care* Dwi Jatmiko yang selalu ada dan menjaga selama penulis di Jogja.
13. Saudari tak sedarah Miya Rahmawati dan Indah Pratiwi tempat curhat, bertukar fikiran, teman hidup selama menjadi anak kost di Jogja, terima kasih telah memberikan penulis kesempatan merasakan memiliki saudara perempuan. Serta Lia Dwi Ayu Pagarwati teman seperjuangan hidup di Joga.
14. Teman-teman seperjuangan di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus sahabat PIAUD kelas A2 angkatan 2018 (Nissa Maluku Utara, Zia Cianjur, Farah Aceh, Dista Aceh, Rizki Aceh, Uut Riau, Mazia Semarang) yang telah bersama berjuang, dan menyempatkan waktu untuk sharing dalam menyelesaikan tesis ini.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pihak tersebut, penulis ucapkan terimah kasih dan semoga amal kebaikan diterima oleh Allah dan diberikan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 25 Maret 2020

Penulis

Gustiana Yuantini, S.Pd



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
DAFTAR SINGKATAN	xxv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian.....	60
G. Sistematika Pembahasan	69
BAB II : GAMBARAN UMUM TK TUMBUH 3 YOGYAKARTA DAN TK INKLUSI ISLAM PELANGI ANAK NEGERI YOGYAKARTA	71
A. TK Tumbuh Yogyakarta	71
1. Letak dan Kondisi Geografis	71
2. Profil TK Tumbuh 3 Yogyakarta	72
3. Sejarah Berdiri	76

4.	Kondisi Peserta Didik dan Pendidik .76
B.	TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta83
1.	Letak Kondisi Geografis83
2.	Profil TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri84
3.	Sejarah Berdiri87
4.	Kondisi Peserta Didik dan Pendidik .88

BAB III : Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta.....93

A.	Manajemen Peserta Didik TK Tumbuh 3 Yogyakarta94
1.	Kebutuhan Peserta Didik.....95
a.	Jumlah Peserta Didik yang Diterima.....95
b.	Daya Tampung Kelas dan Jumlah Kelas yang Tersedia.....95
c.	Rasio Guru dan Peserta Didik96
d.	Penyususan Program Kegiatan Peserta Didik96
e.	Sistem Penerimaan Peserta Didik.....97
2.	Pembinaan dan Pengembangan.....99
a.	Orientasi atau Pengenalan100
b.	Pengelompokan atau Penempatan Peserta Didik.....102
c.	Pembinaan Kedisiplinan.....105
d.	Pengembangan Diri109
e.	Layanan Khusus115
f.	Sarana dan prasarana.....121
3.	Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik.....122

B. Manajemen Peserta Didik TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta..	127
1. Kebutuhan Peserta Didik.....	127
a. Jumlah Peserta Didik yang Diterima.....	127
b. Daya Tampung Kelas dan Jumlah Kelas yang Tersedia.....	128
c. Rasio Guru dan Peserta Didik ...	128
d. Penyususan Program Kegiatan Peserta Didik	129
e. Sistem Penerimaan Peserta Didik.....	134
2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	136
a. Orientasi atau Pengenalan	136
b. Penempatan Peserta Didik.....	137
c. Pembinaan Kedisiplinan.....	138
d. Pengembangan Diri.....	139
e. Layanan Khusus	142
f. Sarana dan Prasarana.....	144
3. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik.....	145
a. Buku Induk Siswa	145
b. Catatan Prestasi	146
c. Bentuk dan Proses Pelaporan	148
4. Kelulusan dan Alumni.....	151
a. Pencatatan Kelulusan	151
b. Pencatatan Alumni	152
C. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Peserta didik	153
1. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Peserta Didik Berbasis Multikultural di TK Tumbuh 3 Yogyakarta	154

a.	Kelebihan Mamanajemen Peserta Didik	154
b.	Kekurangan Manajemen Peserta Didik	167
2.	Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Peserta Didik Berbasis Islam di TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta.....	176
	a. Kelebihan Mamanajemen Peserta Didik	176
	b. Kekurangan Manajemen Kesiswaan	181
D.	Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di TK Tumbuh 3 Yogyakarta dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta .	187
1.	Persamaan Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di TK Tumbuh 3 Yogyakarta dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta....	187
	a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	187
	b. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	188
	c. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik	190
	d. Kelulusan dan Alumni.....	191
2.	Perbedaan Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di TK Tumbuh 3 Yogyakarta dan Tk Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta....	191
	a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	191

b. Pembinaan Serta Pengembangan	193
c. Pencatatan dan Pelaporan.....	193
d. Kelulusan dan Alumni.....	194
BAB IV : PENUTUP	195
A. Kesimpulan	195
B. Saran	197
DAFTAR PUSTAKA	203
LAMPIRAN	211
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	245



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pendidik TK Tumbuh 3, 77.

Tabel 2 Daftar Peserta Didik TK Tumbuh 3, 79.

Tabel 3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri, 90.

Tabel 4 Daftar Peserta Didik TK A Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri, 91.

Tabel 5 Daftar Peserta Didik TK B Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri, 92.

Tabel 6 Tabel Keuntungan Sosial Kelas Multiusia, 160.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Prosedur Penerimaan ABK pada PAUD Inklusif, 41.

Gambar 2 Bagan Alur Pengembangan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus, 47.

Gambar 3 Bagan Alur Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusif, 49.

Gambar 4 Bagan Prosedur Penilaian ABK, 56.

Gambar 5 Komponen Analisis Data Model Interaktif, 67.

Gambar 6 Peta Lokasi TK Tumbuh 3, 72.

Gambar 7 Peta Lokasi TK Inklusi Pelangi Anak Negeri, 84.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara ULD Yogyakarta, 211.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara TK, 213.

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi, 215.

Lampiran 4 Pedoman Observasi, 217.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Wawancara DIKNAS Yogyakarta, 218.

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian TK Tumbuh 3 Yogyakarta, 219.

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri, 220.

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Ke-2 TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta, 221.

Lampiran 9 Surat Disposisi Penelitian di TK Tumbuh 3,

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di TK Tumbuh 3, 222.

Lampiran 11 Hasil Wawancara Koordinator Peserta Didik Tumbuh 3, 223.

Lampiran 12 Foto TK Tumbuh 3 Yogyakarta, 231.

Lampiran 13 Foto TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta, 239.

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup, 245.

DAFTAR SINGKATAN

ABK : Anak Berkebutuhan Khusus
ASD : *Autism Sprektum Disorder*
ADHD: *Attention Deficit Hyperactive Disorder*
GPK : Guru Pembimbing Khusus
IEYC : *International Early Year Curriculum*
ULD : Unit Layanan Disabilitas
TK : Taman Kanak-kanak
PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini
PPI : Program Pembelajaran Individual
STPPA: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari beragam suku budaya dan bangsa dan terlahir dari latar belakang sosial dan karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang terlahir dengan keterbatasan kemampuan, baik dari segi fisik, mental maupun sosial. Keberagaman inilah hendaknya tidak akan menimbulkan suatu permasalahan dalam segala aspek kehidupan. Semua masyarakat diharapkan untuk dapat hidup berdampingan dengan baik. Setiap individu memiliki kepribadian yang unik. Anak yang terlahir kembarpun pasti memiliki sisi yang berbeda satu sama lain. Perbedaan individu tersebut merupakan salah satu perhatian dalam aspek pendidikan. Terutama pada kecepatan irama perkembangannya, dan pengabaian pemenuhan kebutuhan sesuai dengan sifat dan irama perkembangannya dapat menganggu perkembangan seseorang.¹

Adanya kondisi demikian, pemerintah berupaya untuk memberikan hak dan kesempatan yang sama bagi warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan bermutu, agar keberlangsungan hidupnya dapat terjamin serta lebih bermartabat. Senada dengan UU Sisdiknas

¹Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 56.

Tahun 2003 No. 20, pada bab IV yang berisi hak untuk memperoleh pendidikan yang layak bagi setiap warga negara. Termasuk di dalamnya warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, mereka berhak memperoleh pendidikan khusus.² Namun pada kenyataannya tidak semua warga negara yang memiliki hambatan dari segi fisik, mental maupun sosial tersebut dapat terlayani dan memperoleh haknya dalam bidang pendidikan.

Kurang adil dan meratanya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu masalah yang sering terjadi, melalui penyelenggaraan pendidikan inklusi diharapkan agar menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Berdasarkan pengertian dari pendidikan inklusif itu sendiri ialah semua anak yang berkelainan agar dapat diberikan layanan pendidikan bersama dengan teman sebayanya di kelas reguler pada sekolah terdekat.³ Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendidikan inklusif hendaknya dapat dimulai sejak usia dini. Hal ini disebabkan karena pada saat usia dini (0-6) tahun, anak akan menerima rangsangan dengan sangat baik. Pemberian rangsangan pada saat usia emas merupakan waktu yang tepat. Sekitar

² Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

³ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 27.

50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, sedangkan sisanya terjadi pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua yang bertambah 20%.⁴ Selain itu, menurut pendapat Aris Widodo pentingnya pendidikan inklusif yang diselenggarakan sedini mungkin di PAUD ialah agar peserta didik dapat terdeteksi secepat mungkin melalui asesmen sehingga dapat segera diketahui jika terdapat hambatan pada perkembangan serta pertumbuhan anak agar dapat menjadi acuan dalam menempuh pendidikan selanjutnya.⁵

Di Yogyakarta terdapat 70 sekolah mulai dari tingkat PAUD hingga SMA yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, sedangkan untuk di tingkat PAUD terdapat 6 PAUD penyelenggara pendidikan inklusif yang telah memiliki SK serta lebih dari 25 PAUD penyelenggara pendidikan inklusif yang belum memiliki SK.⁶ Unit Layanan Disabilitas (ULD) Yogyakarta menargetkan pada tahun 2022 tidak ada lagi sekolah yang mencantumkan label “inklusif” dengan tujuan agar semua sekolah di Yogyakarta dapat menyelenggarakan pendidikan inklusif tanpa terkecuali.⁷

⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Aris Widodo Unit Layanan Disabilitas Yogyakarta pada tanggal 3 Februari 2020.

⁶ *ibid.*

⁷ *ibid.*

Penyelenggaraan pendidikan inklusif hendaknya dapat dikelola dengan manajemen yang baik agar tujuan dari pendidikan inklusif tersebut dapat optimal. Karakteristik serta kebutuhan peserta didik tidak selalu sama mengharuskan sekolah penyelenggara dapat mengelola peserta didik berdasarkan kebutuhan dan kemampuan mereka, karena peserta didik termasuk komponen penting dalam pendidikan. Peserta didik merupakan objek sekaligus subjek utama dalam pendidikan, agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang dapat mengatur serta menata semua hal yang berkaitan dengan peserta didik dari sebelum masuk hingga selesai dalam menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dapat terselenggara dalam bentuk pendidikan multikultural dan ada dalam bentuk agama tertentu. Berdasarkan fenomena tersebut dapat diartikan bahwa meskipun sekolah telah berlabel inklusif namun sekolah inklusif masih bisa diselenggarakan dalam bentuk agama tertentu. Senada dengan hal tersebut menurut Aris Widodo yang dikutip berdasarkan wawancara dengan pengelola ULD (Unit Layanan Disabilitas) Yogyakarta, mengatakan bahwa adanya layanan pendidikan inklusif yang memiliki basis yang berbeda akan memberikan banyak pilihan laternatif kepada orangtua peserta didik, yang terpenting adalah

bagaimana kemampuan seorang guru tersebut dapat beradaptasi dengan semua kemampuan dan keterbatasan anak sehingga dapat menjadi guru yang “ramah anak”.⁸

Terdapat 2 TK penyelenggra pendidikan inklusif di Yogyakarta yang memiliki basis yang berbeda, yaitu TK Tumbuh 3 yang terkenal dengan konsep pendidikan multikulturalnya dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri dengan konsep pendidikan yang islami. Gambaran awal peneliti terhadap kedua TK tersebut ialah memiliki reputasi yang cukup baik sebagai penyelenggara pendidikan inklusi, jika dilihat dari sistem pencarian di google maps ke dua TK tersebut mendapatkan reting dan ulasan yang baik yaitu bintang 5 yang artinya nilai maksimal bagi ulasan sebuah tempat. Terdapat suatu fenomena yang ingin peneliti ketahui lebih lanjut bagaimana peserta didik di kedua TK tersebut diolah dengan masing-masing ciri khas dari TK tersebut.

B. Rumusan Masalah

Melalui permasalahan yang telah dibahas di atas maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana perbandingan manajemen peserta didik antara TK Tumbuh dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri?”. Rumusan masalah tersebut kemudian dibuat lebih khusus, yaitu:

⁸ ibid.

1. Bagaimana perbandingan analisis kebutuhan peserta didik di TK penyelenggara pendidikan inklusif antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri?
2. Bagaimana perbandingan pembinaan dan pengembangan peserta didik di TK penyelenggara pendidikan inklusif antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri?
3. Bagaimana perbandingan pencatatan dan pelaporan peserta didik di TK penyelenggara pendidikan inklusif antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membandingkan manajemen peserta didik antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri yaitu:

1. Untuk membandingkan analisis kebutuhan peserta didik di TK penyelenggara pendidikan inklusif antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri.
2. Untuk membandingkan pembinaan dan pengembangan peserta didik di TK penyelenggara pendidikan inklusif antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri.

3. Untuk membandingkan pencatatan dan pelaporan peserta didik di TK penyelenggara pendidikan inklusif antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri

Berikut ini merupakan manfaat secara praktis dan teoritis serta kegunaan penelitian.

1. Aspek teoritis

Pada aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan di Indonesia secara umum dan bagi TK Tumbuh 3 serta TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta pada khususnya.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan tentang manajemen pengelolaan peserta didik di TK inklusif berbasis multikultural dan TK inklusif berbasis Islam.
- c. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam manajemen pengelolaan peserta didik di TK inklusif berbasis multikultural dan TK inklusif berbasis Islam.

2. Aspek Praktis

Terdapat beberapa kegunaan yang didapatkan dalam aspek praktis yaitu;

- a. Sebagai pertimbangan bagi kepala TK dalam meningkatkan manajemen peserta didik di TK di TK inklusif.
- b. Sebagai pembelajaran bagi guru dalam memberikan pelayanan TK secara inklusif.
- c. Bagi peserta didik, dapat memberikan kesempatan untuk belajar bersama dengan anak berkebutuhan khusus maupun anak dengan kebutuhan layanan khusus di kelas reguler secara bersama-sama dengan teman seusianya.
- d. Sebagai kontribusi dalam menyumbangkan ilmu pada bidang pendidikan, mengingat UIN Sunan Kalijaga merupakan kampus inklusif.
- e. Sebagai bekal bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam cara manajemen pengelolaan peserta didik di TK inklusif.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang dapat dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Adelia, Rambat Nur Sangsoko dan Puspa Djuwita dengan judul “Studi Komparatif Manajemen Strategik Sekolah

Penyelenggara Pendidikan Inklusif". Hasil dari penelitian ini kedua sekolah yang dibandingkan ditemukan bahwa pemahaman serta kemampuan guru maupun pengelola masih kurang dalam manajemen strategik secara menyeluruh, akan tetapi di SD Negeri 3 masih lebih baik dari segi tenaga pendidik dan fasilitas, namun ditinjau dari segi pembelajaran serta evaluasi SDIT Aalfa lebih tertata.⁹

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aning Pudjiastuti pada tahun 2018 dengan judul tesisnya "Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif Pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo)". Hasil dari penelitian ini ialah berdasarkan pengelolaan pembelajaran di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang menggunakan konsep *full inclusion*, sedangkan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum reguler dan fleksibel. Konsep pembelajaran terpisah untuk anak usia dini berkebutuhan khusus di terapkan oleh TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Sukorejo. Pihak yayasan memiliki pusat terapi tumbuh kembang yang bertanggung jawab atas pembelajaran peserta didik

⁹ Rambat Nur Sasongko dan Puspa Djuwita, "Studi Komparatif Manajemen Strategik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif," dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 11, Nomor. 6, 2017, hlm. 502.

berkebutuhan khusus. Terdapat kesamaan didua lembaga pendidikan tersebut yaitu pada teknis tiap-tiap fungsi manajemen pembelajaran. Perbedaannya di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang terdapat pada SOP dalam asesmen di PAUD sedangkan TK Islam Terpadu Darul Falah tidak.¹⁰

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ana Kameloh Dian berupa jurnal yang berjudul “Manajemen Layanan Peserta Didik Inklusif di Kota Palangkaraya” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ditinjau dari pola manajemen peserta didik berkebutuhan khusus tidak ada perbedaan dengan peserta didik reguler lainnya. Hasil selanjutnya faktor penghambat proses manajemen layanan peserta didik inklusif ialah meliputi faktor internal yakni guru SMAN 4 Palangkaraya belum sepenuhnya mengikuti workshop mengenai prosedur mengajar dan memberikan layanan kepada peserta didik inklusif. Hasil terakhir yang diperoleh upaya Kepala sekolah yaitu mensosialisasikan pendidikan inklusif pada warga sekolah sebagai bentuk tindak lanjut terhadap permasalahan selama ini.¹¹

¹⁰ Aning Pudjiastuti, “Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif Pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo)” (UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 104–105.

¹¹ Desi Erawati, Ana Kamerloh Dian, dan Nurwidiantoro Nurwidiantoro, “Manajemen Layanan Peserta Didik Inklusif di Kota

4. Karya ilmiah yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di KB Assabil Pranggong Boyolali”. Tesis ini ditulis oleh Teja Nurcahya pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut ialah KB Assabil secara sadar mengakomodir dalam membantu peserta didik untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki. Tujuan pendidikan inklusinya ialah untuk membentuk sifat islami yang kuat dalam diri peserta didik berkebutuhan khusus, selanjutnya manajemen pembelajaran inklusi pada KB Assabil terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹²
5. Disertasi karya Sudiati pada tahun 2015 yang berjudul “Pendidikan Inklusif Berbasis Kecerdasan Majemuk (Studi Multikasus pada SD GIS Lazuardi Kamila Surakarta, SD YIMA *Islamic School* Bondowoso, MIT Ar-Roihan Lawang dan MI Muhammadiyah PK Kartasura)”. Hasil dari penelitian tersebut ialah konsep pendidikan inklusif berbasis kecerdasan majemuk dari keempat sekolah di atas adalah sekolah yang berbasis agama Islam. Meyakini bahwa setiap manusia itu unik, setiap anak itu cerdas dengan kecerdasan majemuk

Palangka Raya,” dalam *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 13, Nomor. 2, Desember 2017, hlm. 217.

¹² Teja Nurcahya, “Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus di KB Assabil Pranggong Boyolali” (UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 104.

yang mereka miliki. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SD/MI reguler pada umumnya yang berbentuk KTSP yang diberi muatan lokal keislaman kemudian kurikulum dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan ABK. Penyusunan RPP berdasarkan hasil MIR dan SOP konsultasi dengan memperhatikan kecerdasan majemuk siswa. Kegiatan pembelajaran disetting inklusif dan melibatkan ABK.¹³

Berdasarkan beberapa kajian yang relevan di atas, maka dapat dipahami bahwa belum ada penelitian yang mengkaji atau membahas tentang manajemen peserta didik di lembaga PAUD inklusif, berbasis agama Islam dan berbasis multikultural. Oleh karena itu agar penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Peserta Didik di TK Inklusif Berbasis Multikultural dan Agama Islam (Studi Komparatif di TK Tumbuh dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)*”.

¹³ Sudiati, “Pendidikan Inklusif Berbasis Kecerdasan Majemuk (Studi Multikasus pada SD GIS Lazuardi Kamila Surakarta, SD YIMA Islamic School Bondowoso, MIT Ar-Roihan Lawang dan MI Muhammadiyah PK Kartasura)” (UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 391–393.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Inklusif

Peserta didik berkebutuhan khusus dapat menikmati layanan pendidikan secara bersama-sama dengan teman sebayanya di sekolah reguler terdekat, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari pendidikan inklusif.¹⁴ Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang didik bersama-sama dengan anak lainnya dengan tujuan dapat mencapai potensi dalam diri anak tersebut secara maksimal.¹⁵ Senada dengan pendapat para ahli di atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, yang dimaksud dengan pendidikan inklusif yang terdapat pada pasal 1 ialah semua peserta didik dengan keistimewaan, kelainan potensi bakat kecerdasan untuk dapat diberikan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan bersama dengan peserta didik pada umumnya dan dilayani di suatu

¹⁴ Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa", 2009, hlm. 4.

¹⁵ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 316.

lingkungan pendidikan¹⁶ Jadi berdasarkan pemaparan di atas mengenai pendidikan inklusif maka dapat dipahami bahwa setiap peserta didik yang mempunyai hambatan atau kelaianan, baik dalam segi fisik,mental, potensi kecerdasan, bakat istimewa maupun hambatan secara sosial untuk secara bersama-sama mengikuti pendidikan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah reguler terdekat disebut dengan layanan pendidikan inklusif.

Setidaknya terdapat beberapa karakteristik dari pendidikan inklusif diantaranya¹⁷:

- a. Proses dalam usaha menemukan cara untuk merespon kergaman individual anak dilakukan secara terus-menerus.
- b. Menemukan cara dalam mengatasi kendala belajar pada anak.
- c. Anak berkesempatan berpartisipasi dalam sekolah sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang berarti dalam kehidupannya.

¹⁶ Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, "Peraturan Menteri Pendidikan....., hlm.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Mendikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007), hlm. iii.

d. Layanan khusus dalam belajar ditujukan kepada anak yang termasuk ke dalam golongan marginal dan ekslusif.

Berdasarkan karakteristik dari pendidikan inklusif di atas maka bisa dipahami jika pendidikan inklusif merupakan suatu pendidikan yang ideal sehingga dapat menjadi wadah bagi setiap peserta didik terkhusus bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif hendaknya dapat saling bekerjasama antara guru dan staff dalam rangka memberikan bantuan layanan khusus untuk peserta didik, dengan program yang layak yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta kebutuhan masing-masing peserta didik agar mereka berhasil.¹⁸ Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif harus menciptakan suasana yang multikultural, tidak hanya mengacu pada pentingnya anak dari berbagai kalangan.¹⁹ Jadi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat menerima semua jenis peserta didik, namun pihak sekolah juga harus menciptakan suasana yang dapat menghargai multikultural.

¹⁸ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini..*, hlm. 315.

¹⁹ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif...*, hlm. 43.

Definisi PAUD inklusif menurut *Division for Early Childhood (DEC) and National Association for the Education of Young Children (NAECY)* tahun 2009.

*Early childhood inclusion embodies the values, policies, and practices that support the right of every infant and young child and his or her family, regardless of ability, to participate in a broad range of activities and contexts as full members of families, communities, and society. The desired results of inclusive experiences for children with and without disabilities and their families include a sense of belonging and membership, positive social relationships and friendships, and development and learning to reach their full potential. The defining features of inclusion that can be used to identify high quality early childhood programs and services are access, participation, and support.*²⁰

Berdasarkan pengertian di atas secara umum dapat diartikan bahwa, inklusi sejak usia dini dapat menciptakan dukungan terhadap hak setiap anak usia dini serta keluarganya untuk ikut berkontribusi dalam berbagai kegiatan dan komunitas masyarakat.

Hal tersebut yang diharapkan dari pendidikan

²⁰ Asep Supena, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 13.

inklusif bagi anak reguler dan anak berkebutuhan khusus beserta keluarganya sehingga timbulnya rasa empati dan kehangatan. Layanan inklusi anak usia dini yang berkualitas baik yaitu memiliki akses, keikutsertaan serta dukungan²¹

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan inklusi anak usia dini upaya yang mewujudkan nilai-nilai yang dapat mendukung anak usia dini termasuk keluarganya dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan komunitas masyarakat dll, terlepas dari kondisi anak tersebut, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan hal-hal positif untuk mendukung pengembangan pencapaian potensi mereka secara optimal.

Berikut ini beberapa prinsip yang terdapat dalam pendidikan inklusif yaitu²²:

a. Prinsip Pemerataan dan Peningkatan Mutu

Salah satu upaya pemerintah dalam pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan ialah melalui penyelenggaraan pendidikan inklusif, dikarenakan pendidikan inklusif dapat menampung semua anak yang belum terjangkau oleh pendidikan lainnya. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam

²¹ Ibid, hlm. 13.

²² Ibid, hlm. 14-15.

strategi upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu. Model pembelajaran pendidikan inklusif yang berfariasi dapat menjangkau semua anak dan menghargai perbedaan.

b. Prinsip Kebutuhan Individual

Kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda, sehingga program pendidikan disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

c. Prinsip Kebermaknaan

Demi menjaga komunitas kelas dalam pendidikan inklusif seluruh peserta didik maupun guru harus bersikap ramah dan menerima kemajemukan dan saling menghargai atas perbedaan yang ada.

d. Prinsip Berkelanjutan

Pendidikan inklusif diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenjang pendidikan.

e. Prinsip keterlibatan

Penyelenggaraan pendidikan inklusif harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia 0 hingga 6 tahun yang dibina agar memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yang diberikan rangsangan pendidikan agar dapat menumbuh kembangkan jasmani maupun rohani, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari pendidikan anak usia dini menurut undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003.²³ Sejalan dengan pendapat di atas pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa, atau komunikasi dan sosial.²⁴ Selanjutnya pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan bagi anak dengan rentang usia 0-6 tahun, layanan pendidikan tersebut diselenggarakan sebelum anak memasuki pendidikan dasar.²⁵

Menurut berapa pendapat ahli yang telah dibahas sebelumnya maka dapat dipahami bahwa

²³ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁴ Sabil Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima, 2015), hlm. 6.

²⁵ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 2.

yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu layanan pendidikan yang diselenggarakan bagi anak dari usia 0-6 tahun, sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan dasar guna memberikan stimulasi pendidikan, pertumbuhan serta perkembangan agar lebih siap dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Terdapat beberapa prinsip dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Beberapa prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut²⁶, *pertama* berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Guru harus menyesuaikan tahapan perkembangan juga kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan. *Kedua*, bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Masa bermain merupakan dunia anak-anak. Apabila anak bermain dengan suasana menyenangkan maka anak akan belajar banyak hal. Belajar dan bermain bagi anak usia dini merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran anak usia dini bermain merupakan suatu prinsip yang penting . *Ketiga*, lingkungan yang kondusif. Menciptakan suasana yang aman dan nyaman dapat mendukung proses pembelajaran pada anak usia

²⁶ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 16-17.

dini. *Keempat*, menggunakan berbagai media edukatif. Sarana permainan edukatif yang mendidik atau yang dapat merangsang aspek perkembangan anak seperti bahasa, kognitif maupun fisik motorik anak. *Kelima*, dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini hendaknya dimulai dari hal yang paling sederhana yang sering dijumpai di lingkungan sekitar anak. *Keenam*, dalam pembelajaran aktivitas anak dikaitkan dengan seni. Seni tidak dapat dipisahkan dalam PAUD karena sudah menjadi hal yang mendasar, termasuk seni musi, seni, tari, seni drama, dan seni rupa. Secara alamiah anak mendapatkan dorongan dari dalam dirinya untuk menyukai apapun yang berbentuk seni. Hal tersebut harus dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengintegrasikan kurikulum dengan seni sebagai satu kesatuan.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas bahwa PAUD harus diselenggarakan dengan cara yang menyenangkan yang dimulai dari lingkungan terdekat anak. Lingkungan yang kondisif dapat mendukung perkembangan pembelajaran anak dengan baik, serta kegiatan yang diberikan harus sesuai dengan tumbuh kembang anak dan diintegrasikan melalui seni.

Menurut UNESCO (2005) terdapat beberapa tujuan pendidikan anak usia dini antara lain sebagai berikut²⁷:

- a. Menciptakan pondasi awal bagi anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menempuh pendidikan yang lebih lanjut, serta dapat meminimalisir angka mengulang kelas maupun putus sekolah.
- b. Sebagai investasi sumber daya manusia yang dapat memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya.
- c. Memutuskan rantai kemiskinan.
- d. Ikut berkontribusi akif dalam menjaga dan melindungi hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang telah dijamin oleh undang-undang.

Berdasarkan tujuan penyelenggaraan PAUD di atas maka secara umum tujuan PAUD dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan agar dapat mempersiapkan anak usia dini selaku penerus generasi masa depan bangsa.

Terdapat tiga jalur PAUD Sisdiknas UU No. 20 Tahun 2003 pasal 28 yaitu melalui jalur pendidikan nonformal, formal dan nonformal. PAUD dengan

²⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 25.

jalur formal yang terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) serta bentuk lain yang sederajat. Sedangkan untuk jalur pendidikan non formal berupa Kelompok Bermain/*play group* (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). Selanjutnya pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat merupakan jalur pendidikan informal.²⁸

Dari uraian di atas bahwa PAUD dapat diselenggarakan dalam tiga jalur, dimana pada masing-masing jalur sama-sama memiliki tujuan untuk pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

3. Pendidikan Multikultural

Istilah multikultural terdiri dari kata multi dan kultural. Multi yang berarti plural atau jamak, bermacam-macam, beragam, sedangkan kultral berasal dari kata *cultural* yang berarti kebudayaan, jadi multikultural dapat diartikan sebagai beraneka ragam budaya.²⁹ Pendidikan multikultural merupakan hasil dari proses seluruh potensi manusia yang menghargai perbedaan, kemajemukan sebagai

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003...,

²⁹ Muhammad Aji Nugroho, "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagamaan Inklusif Pada Umat Muslim," dalam *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 8, Nomor 1, 2016, hlm. 39.

akibat dari keberagaman budaya, etnis, suku dan agama.³⁰ Menurut Hilda Hernandez yang dikutip dalam Choirul Mahfud (2014) menyatakan bahwa

Pendidikan multikultural sebagai prespektif yang mengakui realitas politik, sosial dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas, dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.³¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat dipahami jika pendidikan multikultural ialah tahap pengembangan potensi yang dimiliki manusia yang menghargai adanya perbedaan baik dari segi budaya, ras, agama, sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh masing individu.

Senada dengan pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa sekolah juga harus menciptakan suasana multikultural berdasarkan hal itu guru juga

³⁰ Mohamad Yasin Yusuf, “Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural dalam Perspektif Teori Gestalt,” dalam *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor. 2, November, 2014, hlm. 199.

³¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 176.

harus mengetahui ciri umum peserta didik diantaranya³²:

- a. Kemampuan dan kemauan digunakan peserta didik untuk terus berproses selama mereka menempuh pendidikan.
- b. Memiliki keinginan agar dapat berkembang ke arah dewasa.
- c. Peserta didik memiliki latar belakang yang berfariasi.
- d. Melalui potensi individual yang dimiliki oleh peserta didik, mereka melakukan eksplorasi di alam sekitarnya.

Di Indonesia perhatian terhadap kelompok minoritas atau multikultural masih tergolong langka, menurut Majid yang dikutip dalam Budiyanto mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan heterogenitas tertinggi di dunia yang terdiri dari 13000 pulau (besar dan kecil), dengan kelompok kesukuan dan bahasa daerah yang masing-masing jumlahnya mencapai ratusan, secara sosial budaya juga heterogen. Hal tersebut dapat menunjukan bahwa kondisi sekolah berdasarkan tinjauan multikultural bisa jadi lebih kompleks.³³

³² Ibid..., hlm 178.

³³ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif...*, hlm. 123.

Berdasarkan ciri-ciri dari peserta didik tersebut peserta didik memang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana yang multikultural di dalam kelas.

Saat ini di era globalisasi sikap dan pemikiran secara terbuka terhadap terjadinya perubahan dalam semua segi kehidupan termasuk perbedaan, ragam dan kemajemukan budaya. Terdapat beberapa alasan penting dalam menyikapi hal tersebut yang dapat ditanamkan kepada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi:

- a. Terdapat adanya keragaman elemen-elemen sosial di dalam lingkungan masyarakat.
- b. Terjadi hubungan yang menimbulkan konsekuensi kemajemukan kultural di dalam lingkungan masyarakat.
- c. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menumbuh kembangkan pencapaian ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang diarahkan pada pencapaian kebersamaan kepentingan untuk mencapai integrase nasional.³⁴

³⁴ Joko Sutarto, "Pentingnya Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini," dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, Nomor. 1, 2016.

Adanya perbedaan, keragaman serta pluralisme sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka pendidikan anak usia dini haruslah didesain dengan berorientasi multikultural dan berorientasi ke masa depan.³⁵

4. Pengertian Manajemen

Kata manajemen sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Asal mula kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” yang berarti pengelolaan. Secara istilah menurut The Liang Gie dalam Wiyani, menjelaskan bahwa istilah manajemen ialah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Menurut pendapat lain, secara semantis, umumnya kata manajemen yang sering digunakan berasal dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.³⁷

³⁵ Ibid.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Pratik MMT di KB, TK/RA*, Cet.1, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 119–120.

³⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 1.

Lebih lanjut, pengertian dari manajemen ialah suatu upaya pengaturan organisasi dengan cara efektif, efisien serta produktif dengan maksud agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai.³⁸

Menurut beberapa pendapat ahli tentang manajemen melalui uraian di atas maka bisa diartikan bahwa manajemen ialah sebagai segenap usaha yang digunakan untuk menggerakkan, mengatur, mengendalikan, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan dan memimpin organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Setelah sebelumnya membahas tentang manajemen lalu bagaimana dengan manajemen dalam pendidikan. Manajemen pendidikan atau manajemen sekolah adalah proses pendayagunaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara efektif dan efisien serta produktifitas sekolah yang bermutu.³⁹ Selanjutnya, manajemen pendidikan terdiri dari dua penggabungan kata yang terkandung dalam satu makna, yaitu “manajemen” dan “pendidikan”,

³⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 4.

³⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 55.

sederhananya manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang diimplementasikan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri yang ada dalam pendidikan.⁴⁰ Senada dengan pendapat sebelumnya bahwa manajemen pendidikan adalah suatu pengaturan dalam melakukan tugas pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan cara memanfaatkan semua sumber secara efisien dan efektif.⁴¹

Melalui uraian di atas mengenai manajemen pendidikan menurut para ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan suatu usaha pengaturan atau manajemen dengan menggunakan semua sumber yang ada secara efektif serta efisien.

5. Manajemen Peserta Didik

Manajemen dilatarbelakangi oleh adanya organisasi yang berisi beberapa orang yang berkumpul di dalamnya. Manusia merupakan salah satu dari komponen manajemen di PAUD. Manusia yang terlibat dalam manajemen PAUD ialah; 1) kepala PAUD, 2) pendidik PAUD, 3) staf PAUD, 4)

⁴⁰ Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management...*, hlm. 5.

⁴¹ Dadang Suhardan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87.

peserta didik, 5) wali peserta didik.⁴² Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang berproses dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu.⁴³ Senada dengan pendapat sebelumnya definisi peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴ Lebih lanjut dijelaskan bahwa peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan, tanpa adanya peserta didik maupun pendidik maka sistem pendidikan tidak akan berjalan.⁴⁵ Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidik dan peserta didik merupakan komponen manusia yang penting dan utama dalam manajemen pendidikan, yang apabila salah satunya tidak ada maka sistem pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu...*, hlm. 124.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

⁴⁵ Muhasim, "Manajemen Peserta Didik Profesional dalam Praktik," dalam *Jurnal Palapa*, Vol. 6, Nomor. 1, Mei 2018, hlmn. 168.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat dipahami bahwa peserta didik ialah bahan mentah atau objek yang sedang yang memiliki tingkat potensi intelektual, afektif dan psikomotor yang berbeda-beda kemudian berproses melalui proses pembelajaran. Tanpa peserta didik maupun pendidik maka sistem pendidikan tidak akan berjalan.

Manajemen peserta didik memiliki tujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁴⁶ Manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pengawasan, dan layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁴⁷ Menurut Eka Prihatin yang dikutip dalam Muhasim, menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan segenap usaha yang dilakukan

⁴⁶ Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management...*, hlm. 190.

⁴⁷ Bustanul Arifin, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik,” dalam *Jurnal Falasifa*, Vol. 9, Nomor. 2, Desember2018, hlm: 2.

mengatur peserta didik yang dimulai saat peserta didik tersebut masuk sekolah hingga lulus sekolah.⁴⁸

Melalui penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa manajemen peserta didik dilakukan bahakan sebelum siswa masuk ke sekolah, kemudian menjalani proses di sekolah tersebut, diatur, diawasi dan diberikan layanan di luar kelas maupun di dalam kelas guna untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional.

Beberapa poin-poin penting dalam manajemen peserta didik di sekolah yaitu sebagai berikut⁴⁹:

1. Peserta didik memiliki hak untuk mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
2. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
3. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan pendidikan tingkat tertentu yang telah dibakukan.

⁴⁸ Muhasim, “Manajemen Peserta Didik Profesional dalam Praktik,” hlm. 170.

⁴⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 178–179.

4. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku; penerimaan siswa pada sekolah yang dikehendaki.
5. Pindah sekolah yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan siswa pada sekolah yang hendak dimasuki.
6. Memperoleh penilaian dari hasil belajarnya.
7. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.
8. Mendapatkan pelayanan khusus apabila menyandang kecacatan.

Selain peserta didik memiliki hak, peserta didik juga memiliki kewajiban diantaranya sebagai berikut⁵⁰:

1. Biaya penyelenggaran pendidikan ikut ditanggung oleh peserta didik, kecuali peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut.
2. Tidak melanggar peraturan yang telah dibuat.
3. Menghormati para guru dan staf.
4. Berperan serta dalam menjaga fasilitas, ketertiban dan kemanan sekolah.

Berdasarkan beberapa poin yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen terhadap

⁵⁰ Ibid., hlm. 179.

peserta didik memiliki poin-poin penting yang merupakan hak serta kewajiban peserta didik terhadap sekolah di tempat mereka belajar.

Terdapat beberapa tahapan dalam manajemen peserta didik anak usia dini diantaranya sebagai berikut⁵¹:

1. Penerimaan anak didik yang terdiri dari
 - a. Analisis kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk menentukan peserta didik yang diperlukan oleh sekolah, mulai dari menentukan kuota penerimaan peserta didik, kapasitas kelas, perbandingan antara guru dan anak didik, selanjutnya menyusun program kegiatan anak didik.
 - b. Rekrutmen peserta didik merupakan suatu proses pencarian untuk menentukan siapa yang akan menjadi peserta didik di sekolah tersebut, melalui pembentukan kepanitiaan yang mengikutsertakan semua komponen sekolah mulai dari membuat pengumuman terbuka mengenai penerimaan peserta didik baru.

⁵¹ Erni Munastiwi, *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 148–56.

c. Pembinaan bertujuan agar peserta didik memperoleh berbagai pengalaman dalam belajar yang berguna di kehidupan masa depan. Terdapat lima poin penting yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik diantaranya:

1) Orientasi atau Pengenalan

Orientasi anak didik merupakan suatu kegiatan penerimaan anak didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat anak didik menempuh pendidikan. Orientasi yang dilakukan kepada anak didik bertujuan agar anak didik dapat menaati dan mengerti peraturan yang berlaku di sekolah, selain itu agar anak didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-

kegiatan yang diadakan oleh sekolah serta agar anak didik siap dalam menghadapi lingkungan yang baru.

2) Penempatan Anak Didik (pembagian kelas)

Anak didik ditempatkan dalam kelompok belajar sebelum mereka mengikuti peroses pembelajaran dalam kelas. Pembagian kelas dalam lembaga

PAUD dilakukan berdasarkan karakteristik dan kemampuan pendidik dalam menangani karakteristik anak dalam satu kelas.

3) Pembagian Kedisiplinan Anak Didik

Kedisiplinan berawal dari kata “disiplin” yang bersal dari bahasa Latin yaitu, *disciplina* dan *discipulus* artinya perintah dan peserta didik. Jadi, dapat dipahami bahwa disiplin berarti sebagai perintah seorang guru terhadap peserta didiknya.⁵² Selanjutnya menurut The Liang Gie mengartikan bahwa disiplin sebagai suatu keadaan tertib yaitu orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.⁵³ Jadi berdasarkan pernyataan di atas yang dimaksud dengan kedisiplinan dalam sekolah yaitu peserta didik tertib dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sekolah dan menjalankannya dengan senang hati.

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Manajmen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 159.

⁵³ Ibid. hlm. 159.

Upaya yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat melalui hal berikut⁵⁴:

- a) Peserta didik maksimal hadir di sekolah 10 menit sebelum guru memulai pelajaran.
- b) Ikut serta aktif dalam seluruh aktifitas belajar mengajar.
- c) Mampu melaksanakan tugas sebaik mungkin.
- d) Ikut serta dalam ekstrakurikuler yang telah dipilih.
- e) Mempunyai alat yang dapat menunjang pembelajaran.
- f) Menaati aturan yang berlaku di sekolah.
- g) Meminta izin pada sekolah jika tidak dapat hadir.

4) Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang mengajari diri dengan hal-hal yang baik, sehingga berpotensi mendorong diri anak agar berpotensi secara optimal.

Apabila dikaitkan dengan dunia

⁵⁴ Erni Munastiwi, *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula...*, hlm. 150.

pendidikan maka pengembangan diri ialah suatu kegiatan diluar pembelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.

5) Layanan Khusus

Agar dapat menunjang manajemen peserta didik dalam rangka membina peserta didik secara komprehensif maka sekolah memberikan layanan khusus diantaranya sebagai berikut:

- a) Layanan bimbingan konseling
- b) Layanan perpustakaan
- c) Layanan kesehatan
- d) Layanan transportasi sekolah

2. Pencatatan prestasi belajar bertujuan untuk pendataan kemajuan belajar dan mengajar anak didik secara maksimal maka diperlukan buku catatan prestasi belajar anak didik yang meliputi:

- a. Buku daftar nilai
- b. Buku legger
- c. Buku hasil belajar (raport)

3. Pencatatan bimbingan dan penyuluhan anak didik

4. Monitoring merupakan suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan manajemen anak didik.

Senada dengan pendapat di atas, Hamiyah dan Jauhar yang dikutip dalam Bustanul Arifin, perencanaan terhadap peserta didik meliputi, analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik dan pencatatan serta pelaporan.⁵⁵ Menurut Ibrahim yang dikutip dalam Anggun, komponen manajemen peserta didik di TK terdiri dari: perencanaan, penerimaan, pengelompokkan, pembinaan, perpindahan siswa, kelulusan dan layanan khusus bagi peserta didik.⁵⁶

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan peserta didik atau manajemen peserta didik untuk anak usia dini ialah, analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penempatan peserta didik atau pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, monitoring, kelulusan dan alumni serta layanan khusus siswa yang dimulai sejak masuk PAUD, proses belajar hingga kelulusan dari PAUD.

⁵⁵ Bustanul Arifin, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik,” hlm. 3.

⁵⁶ Anggun Putri, Zulkifli N, dan Daviq Chairilsyah, “Analisis Manajemen Peserta Didik Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru - Neliti,” dalam *Jurnal Neliti*, Vol. 3, Nomor. 1, 2016, hlm. 3.

6. Manajemen Peserta Didik di TK Inklusif

Manajemen peserta didik di TK inklusif sama halnya dengan manajemen peserta didik di TK reguler lainnya. Namun terdapat beberapa prosedur khusus dalam manajemen peserta didik berkebutuhan khusus di TK inklusif. Berikut ini akan dijelaskan mengenai manajemen peserta didik di TK inklusif.

a. Analisis Kebutuhan Peserta didik

1) Peserta Didik yang dibutuhkan

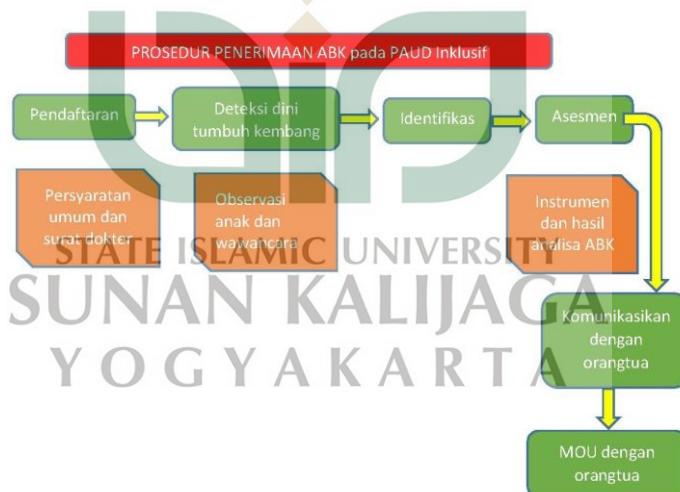
Secara umum sasaran peserta didik inklusif ialah semua kategori peserta didik di sekolah pada umumnya yang tidak memiliki kehususan tertentu. Peserta didik yang berada di sekolah inklusi juga harus mampu menerima kemajemukan individu yang ada di sekolah maupun di kelas. Secara khusus sasaran dari pendidikan inklusif ialah peserta didik dengan berkebutuhan khusus, baik yang telah terdaftar di sekolah reguler maupun yang belum dan berada di sekitar lingkungan sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi secara khusus agar dapat diberikan program yang sesuai.⁵⁷

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif..., hlm. 16.

2) Prosedur penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus

Adapun beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di PAUD inklusif sebagai berikut⁵⁸:

1. Pendaftaran
2. Deteksi dini tumbuh kembang
3. Identifikasi
4. Asesmen
5. Hasil asesmen dikomunikasikan kepada orangtua
6. MOU atau kesepakatan dengan orangtua



Gambar 1 Bagan Prosedur Penerimaan ABK pada PAUD Inklusif

⁵⁸ Asep Supena, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif...*, hlm. 20.

Berdasarkan alur bagan tersebut, prosedur penerimaan peserta didik di PAUD inklusif memiliki prosedur khusus yang dimulai sejak pendaftaran hingga membuat MOU dengan orangtua. Hal ini penting dilakukan agar pihak pengelola PAUD dapat mempertimbangkan penyelenggaraan pendidikan inklusif.

3) Identifikasi dan asesmen peserta didik

Identifikasi adalah proses mengenal, memahami dan menemukan kebutuhan dari peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan agar kebutuhan pendidikannya sesuai dan terpenuhi.⁵⁹

Berbeda dengan identifikasi, asesmen menurut Lerner (1988) asesmen digunakan untuk membuat pertimbangan maupun keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik yaitu berupa proses pengumpulan informasi mengenai peserta didik tersebut.⁶⁰ Berdasarkan pengertian identifikasi dan asesmen di atas maka dapat dikatakan bahwa ke dua hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk

⁵⁹ Astuti, Rita S.M., Siti N., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Identifikasi dan Asesmen*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 3.

⁶⁰ Ibid..., hlm. 11.

menentukan langkah selanjutnya dalam pemberian layanan kepada peserta didik.

4) Rasio peserta didik berkebutuhan khusus dalam PAUD inklusif

1 rombel (rombongan belajar) maksimal diisi oleh dua peserta didik berkebutuhan khusus dalam PAUD inklusif. Pihak penyelenggara pendidikan inklusif harus mempertimbangkan kemampuan pendidik dalam mengatur proses pembelajaran di kelas inklusif.⁶¹

5) Program Khusus

Program khusus merupakan suatu program yang diberikan pada tiap hambatan anak usia dini berkebutuhan khusus. Anak usia dini dengan kebutuhan khusus biasanya memiliki hambatan dalam pencapaian kemandirian, dengan keterbatasan kemampuan mereka dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian diri sesuai dengan keadaan. Sekolah terkadang hanya menekankan pencapaian pembelajaran kognitif. Program khusus adalah, penggantian, pengalihan fungsi yang kurang atau hilang dari kemampuan

⁶¹ Asep Supena, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif...*, hlm. 20.

individu agar dapat mengantikan atau mengimbangi fungsi tersebut.⁶²

b. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

1) Penempatan

Pemisahan kelas dan unit dinilai tidak pantas dalam konsep pendidikan inklusif. Setiap anak masih memiliki hak dalam berbicara, berbagi bersama dan bekerja dengan semua kemampuan anak yang berbeda-beda di dalam kelas. (*Inclusion International*, 1998).⁶³ Terdapat beberapa model yang dapat digunakan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah diantaranya sebagai berikut⁶⁴:

a) Kelas reguler (inklusi penuh)

Peserta didik yang berkelainan belajar bersama peserta didik lain sepanjang hari

di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

⁶² Indra Jaya, dkk., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Program Pembelajaran Individual*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 9.

⁶³ Asep Supena, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif...*, hlm. 12.

⁶⁴ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 330.

b) Kelas reguler dengan *cluster*

Peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama peserta didik lain di kelas reguler namun masih dalam kelompok khusus.

c) Kelas reguler dengan *pull out*

Peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama peserta didik reguler di dalam kelas reguler, namun pada waktu-waktu tertentu akan ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pendamping khusus.

d) Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*

Peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama peserta didik reguler di kelas reguler namun masih dalam kelompok khusus, kemudian pada waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber belajar dengan guru pembimbing khusus.

e) Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Peserta didik berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada lingkungan sekolah reguler namun dalam bidang-bidang tertentu dapat

belajar bersama anak reguler di kelas reguler.

f) Kelas khusus penuh

Kelas khusus penuh merupakan ABK belajar sepanjang hari di kelas khusus pada sekolah reguler.

Berdasarkan model penempatan pendidikan anak usia dini berkebutuhan khusus di lembaga pendidikan inklusif tersebut dapat dipahami bahwa terdapat banyak model yang dapat digunakan dalam pendidikan inklusif, pihak sekolah dapat menyesuaikan keadaan serta kondisi yang mereka miliki baik dari kebutuhan peserta didik maupun SDM yang dimiliki oleh sekolah demi tercapainya pendidikan inklusif yang optimal.

2) Pengembangan diri

Pengembangan anak usia dini berkebutuhan khusus, bagan di bawah ini akan menjelaskan alur pengembangan anak usia dini berkebutuhan khusus.⁶⁵

⁶⁵ Siti Nuraeni P., dkk., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 2.



Gambar 2 Bagan Alur Pengembangan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan bagan tersebut secara umum dapat dijelaskan hal utama yang harus dilakukan dalam mengembangkan kebutuhan khusus pada anak usia dini ialah observasi yang mengacu kepada tahapan perkembangan anak. Setelah dilakukan tahap observasi dapat ditemukan apabila terdapat tahapan perkembangan yang sesuai atau memiliki kelainan dan keterlambatan perkembangan pada peserta didik. Apabila terdapat kelainan atau keterlambatan perkembangan maka harus dideteksi apakah kelainan maupun hambatan tersebut bersifat permanen (terhambat) atau temporer (terlambat) setelah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu

pemberian stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

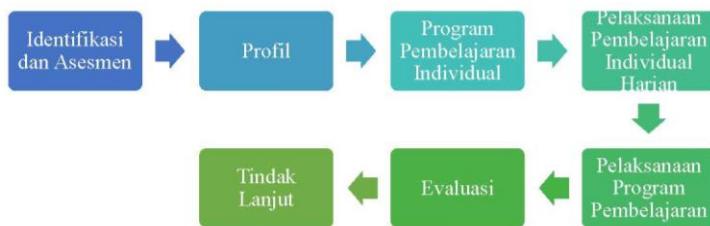
3) Layanan khusus

Salah satu bentuk dari layanan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus yaitu Program Pembelajaran Individual (PPI) artinya hasil asesmen kemampuan yang tergambar pada profil peserta didik dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat tetap berkembang kemampuannya. PPI ini bersifat peka pada setiap perubahan maupun kemajuan yang dialami oleh peserta didik.

PPI dibuat oleh satu kelompok yang bertanggung jawab terhadap program tersebut.⁶⁶ Berikut ini akan digambarkan alur program pembelajaran individual.⁶⁷

⁶⁶ Indra Jaya, dkk., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Program Pembelajaran Individual...*, hlm. 3.

⁶⁷ Ibid., hlm. 3.



Gambar 3 Bagan Alur Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusif

Berdasarkan bagan yang telah digambarkan sebelumnya jadi bisa dipahami jika langkah pertama yang harus dilaksanakan ialah mengidentifikasi dan asesmen peserta didik hal ini dilakukan agar dapat diketahui apabila terdapat khususan pada peserta didik tersebut atau tidak. Langkah selanjutnya dilakukan asesmen untuk mengetahui kelemahan serta kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus disetiap aspek perkembangan, kemudian hasil dari asesmen tersebut digambarkan dalam profil peserta didik. Setelah itu dibuat program pembelajaran individual sesuai dengan hasil asesmen peserta didik yang berupa RPPHI, kemudian dilakukan pelasanaan program, dievaluasi dan yang terakhir tindak lanjut.

4) Sumber daya manusia yang diperlukan dalam penyelenggraan pendidikan inklusif minimal guru kelas, guru pembimbing khusus (GPK) serta tenaga medis (dokter, fisiotrapist, occupational therapist, ahli terapi wicara) serta tenaga non medis (psikolog) yang dibutukan untuk membantu guru kelas dan GPK dalam melakukan asesmen yang tidak bisa dilakukan oleh guru maupun GPK.⁶⁸ Adapun tugas dari GPK antara lain sebagai berikut⁶⁹:

- a) Menyusun instrumen asesmen pendidikan bersama-sama dengan guru kelas dan guru matapelajaran.
- b) Membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah dan orangtua peserta didik.
- c) Melaksanakan pendampingan anak berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas/guru matapelajaran/guru bidang studi.

⁶⁸ Asep Supena, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif...*, hlm. 18-19.

⁶⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif...*, hlm. 22.

- d) Memberikan bantuan layanan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, berupa remidi maupun pengayaan.
- e) Memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat dipahami jika terjadi pergantian guru.
- f) Memberikan bantuan (berbagi pengalaman) pada guru kelas dan/atau guru matapelajaran agar mereka dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

5) Sarana dan Prasarana

Salah satu bagian dari prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif ialah adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kebutuhan peserta didik. Selain lingkungan sekolah yang ramah anak, komponen sekolah seperti tanah, gedung dan ruang yang kedap suara bagi anak tuna rungu, serta alat bantu pembelajaran bagi

peserta didik berkebutuhan khusus yang diharapkan dapat menunjang peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan maksimal.⁷⁰

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan misalnya, benda atau peralatan pendidikan yaitu kursi, meja, komputer, mesin-mesin . Sedangkan prasarana yaitu sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses misalnya, lahan, jalan, gedung, halaman, tanaman, lapangan dan lain-lain.⁷¹ Sarana dan prasarana perlu diperhatikan di PAUD khususnya PAUD inklusif agar dapat menunjang kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Setidaknya ada 6 prinsip utama yang harus dijadikan rujukan dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan PAUD inklusif diantaranya⁷²:

⁷⁰ Asep Supena, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif...*, hlm. 18.

⁷¹ Henry Nurwanto, dkk., *Prosedur Oprasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Sarana dan Prasarana*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jendral PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hlm. 2.

⁷² Ibid., hlm. 3-4

a) Kesamaan kesempatan

Sarana dan prasarana di PAUD harus dapat mengakomodir kebutuhan semua peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga dapat memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi secara penuh.

b) Aksesibilitas

Sarana dan prasarana pendidikan di PAUD harus dapat diakses atau digunakan peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya dengan mudah.

c) Pengembangan

Sarana dan prasarana PAUD harus mampu memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

d) Keamanan

Lingkungan fisik, sarana dan prasarana di PAUD harus dapat diakses oleh anak berkebutuhan khusus secara aman, baik peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik reguler.

e) Kenyamanan

Lingkungan fisik sarana dan prasarana yang ada di PAUD harus dapat diakses dan dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus secara nyaman.

f) Kekhususan (spesifikasi)

Setiap jenis hambatan (disabilitas) yang dialami oleh peserta didik, membutuhkan jenis prasarana dan sarana yang berbeda, oleh karena itu PAUD harus menyediakan sarana dan prasarana yang beragam untuk memfasilitasi beragam jenis hambatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang berada di PAUD inklusif harus bisa menunjang aktivitas pembelajaran semua peserta didik dan mengandung prinsip sarana dan prasarana bagi PAUD inklusif.

c. Pencatatan dan pelaporan

1) Penilaian

Hal yang diperlukan sebelum membuat laporan tentang perkembangan peserta didik yaitu mengumpulkan data mengenai perkembangan serta pertumbuhan peserta didik yang dilakukan secara terus menerus,

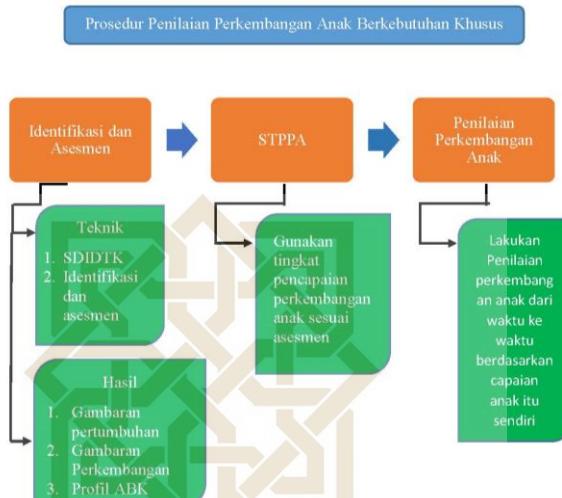
sistematis melalui pendokumentasian sehingga didapatkan keputusan untuk laporan perkembangan peserta didik.⁷³ Melalui kegiatan penilaian ini maka guru serta orangtua dapat mengetahui informasi mengenai pencapaian peserta didik. Hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan acuan dalam merencanakan renacana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Adapun tujuan dari penilaian pembelajaran di PAUD inklusif yaitu⁷⁴:

- a) Dapat mengetahui pencapaian tumbuh kembang anak usia dini berkebutuhan khusus maupun yang tidak.
- b) Sebagai tolak ukur dalam membenahi rencana pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Memberikan laporan setelah proses pembelajaran mengenai perkembangan peserta didik kepada orangtua.

⁷³ Asep Supena, Indra J., dan Dona P., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Penilaian dan Laporan Perkembangan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 3.

⁷⁴ Ibid., hlm. 4.

Adapun skema langkah-langkah penilaian terhadap perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus berikut ini⁷⁵:



Gambar 4 Bagan Prosedur Penilaian ABK

Berdasarkan bagan tersebut proses penilaian perkembangan dimulai dari mengidentifikasi serta melakukan asesmen yaitu menggunakan teknik SDIDTK maka hasil yang didapatkan berupa gambaran mengenai pertumbuhan, perkembangan dan profil ABK. Setelah tahap identifikasi dan asesmen kemudian dilanjutkan dengan menetapkan indikator berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Selanjutnya dilakukan penilaian

⁷⁵ Ibid..., hlm. 12.

sesuai dengan prosedur dan instrument penilaian.

2) Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti layanan/kegiatan pembelajaran di satuan PAUD.⁷⁶ Pelaporan hasil perkembangan anak dapat berupa deskripsi capaian perkembangan anak, yang berisi tentang keistimewaan anak, kemajuan dan keberhasilan anak dalam belajar, serta hal-hal penting yang memerlukan perhatian dalam perkembangan diri anak selanjutnya. Waktu pelaporan dapat disampaikan satu kali tiap dalam enam bulan atau semester, akan tetapi jika terjadi sesuatu yang bersifat mendesak dan harus dilaporkan maka pelaporan bisa segera dilakukan tidak harus menunggu dalam satu semester. Bentuk pelaporan penilaian dari hasil perkembangan peserta

⁷⁶ Enah Suminah, dkk., *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 19.

didik berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

- a) Pelaporan secara tidak tertulis atau biasa disebut dengan pelaporan secara lisan, bisa dilakukan tanpa ada aturan waktu tertentu yang bersifat penting dan mendesak mengenai perkembangan peserta didik sehingga perlu dilaporkan kepada orangtua. Terdapat empat hal yang harus diutarakan dalam pelaporan lisan yaitu, pertama, terdapat perkembangan yang bersifat penting sehingga harus langsung disampaikan kepada orangtua untuk segera ditindak lanjut. Kedua, jika terdapat perkembangan penting namun sulit untuk disampaikan secara tertulis dikarenakan bersifat kompleks sehingga perlu penjelasan. Ketiga, perkembangan yang akan disampaikan bersifat sensitive, sehingga jika disampaikan secara tertulis dapat menimbulkan ketersinggungan terhadap orangtua atau pihak lain. Keempat, karakteristik orangtua yang tidak memungkinkan membaca laporan perkembangan anak

secara tertulis misalnya karena buta aksara, terlalu sibuk, kurang bisa memahami bahasa tulis dan sebagainya.⁷⁷

b) Laporan tertulis, biasanya dapat disampaikan satu kali dalam satu semester dan berbentuk deskripsi atau narasi. Isi dari pelaporan tersebut mengenai capaian perkembangan aspek anak usia dini. Terdapat beberapa hal penting ketika melakukan pelaporan secara tertulis, yaitu pertama, menggunakan bahasa yang sopan. Kedua, menyampaikan kelebihan serta kemajuan peserta didik yang merupakan hasil pencapaian kompetensi dasar di tiap aspek perkembangan. Ketiga, rekomendasi akan disampaikan kepada orangtua apabila terdapat aspek perkembangan yang belum tercapai oleh anak. Keempat, laporan tertulis tidak semata-mata diberikan begitu saja

⁷⁷ Asep Supena, Indra J., dan Dona P., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Penilaian dan Laporan Perkembangan...*, hlm. 21.

melainkan diiringi dengan penyampaian secara lisan kepada orangtua.⁷⁸

F. Metode Penelitian

Terdapat metode atau cara pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian komparasi atau perbandingan yang dilakukan berdasarkan penelitian di lapangan. Menurut Suharsimi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah suatu keadaan yang digambarkan apa adanya yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan studi komparatif dalam penelitian bisa menemukan persamaan maupun perbedaan serta dapat membandingkan tentang manusia, benda, ide, prosedur kerja, membandingkan persamaan maupun perubahan pandangan terhadap seseorang, ide-ide, negara maupun peristiwa.⁷⁹

Melalui penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang pengaplikasian manajemen peserta didik di TK penyelenggra pendidikan

⁷⁸ Ibid...,hlm. 22.

⁷⁹ Aning Pudjiastuti, "Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus...," hlm. 21.

inklusif. Penelitian akan dilakukan di TK Tumbuh dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. Kemudian peneliti akan membandingkan pelaksanaan manajemen dari pengelolaan peserta didik sekaligus menemukan perbedaan serta persamaan dari manajemen peserta didik pada kedua TK tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi komparatif yang berarti membandingkan, sehingga dalam penelitian ini membutuhkan lebih dari satu TK untuk dibandingkan. Penelitian ini akan dilakukan pada dua TK diantaranya di TK Tumbuh serta TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta.

TK Tumbuh atau yang lebih akrabnya dikenal dengan sebutan *Preparatory Class* merupakan bagian dari lembaga pendidikan Tumbuh yang berada di Yogyakarta. Lembaga pendidikan ini secara konsisten menyelenggaran pendidikan inklusif sejak pertama kali berdiri sekitar tahun 2005, dari jenjang pendidikan paling rendah yaitu *preparatory class* hingga ke jenjang SMA. TK ini menggunakan model *full day school*. TK ini menerima anak berkebutuhan khusus dan berbasis multikultural yang menjadi wadah atau tempat

belajar bagi semua perbedaan yang dimiliki anak, mulai dari segi agama dan kepercayaan, kemampuan, tingkat intelektual dll.

Peneliti telah mengetahui bagaimana proses pembelajaran serta ikut terlibat langsung di TK Tumbuh 3 tersebut selaku peserta dari program *Teacher Trainee* yang diadakan selama 3 bulan. Suasana inklusif multikultural sangat terasa, mulai dari beragamnya latarbelakang dari peserta didik hingga tingkat kemampuan serta perkembangan mereka semuanya menjadi satu tanpa adanya diksriminasi baik untuk anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus secara klinis. Keberagaman etnis suku, budaya serta agama dalam satu kelas membuat tingkat toleransi semakin terasa. Berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti memutuskan untuk menyelenggarakan penelitian di TK Tumbuh 3.

TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. Terdiri dari 4 kelas yaitu TPA (Taman Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), TK (taman kanak-kanak) dan inklusi (anak berkebutuhan khusus). Kurikulum yang digunakan pada proses pembelajaran anak usia dini disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pencapaian perkembangan peserta didik. Konsep pendidikan

yang bernuansa islami memberikan pengetahuan dasar keilmuan dan teknologi dari sudut pandang iman dan taqwa serta memperhatikan nilai urgensi dari materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Materi pembelajaran yang disampaikan menarik minat belajar sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Selanjutnya, dilakukan penerapan pendidikan usia dini dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter, memahami budaya dan lingkungan sekitar sehingga dapat diterapkan melalui pengintegrasian melalui nilai agama, sikap yang islami serta dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungannya melalui pengembangan ranah kogniti, psikomotorik serta afektif.⁸⁰

3. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah manajemen peserta didik berbasis multikultural dan agama Islam dikedua tempat penelitian yaitu di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. Ruang lingkup penelitian meliputi analisis kebutuhan, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan, kemudian memaparkan perbedaan maupun

⁸⁰ “Day Care/KB/TK Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta | GudegNet,” dalam <https://gudeg.net/direktori/3085/day-carekbtk-islam-pelangi-anak-negeri.html>. Diakses tanggal 27 November 2019.

persamaan pada kegiatan pengelolaan peserta didik di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif bukan sebuah populasi akan tetapi berupa situasi sosial yang terdiri dari:⁸¹

a. Tempat (*place*)

Penelitian ini bertempat di TK Tumbuh dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. Dikarenakan jenis penelitian yang akan digunakan berupa penelitian komparatif maka peneliti mengumpulkan sumber data dari kedua TK tersebut berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

b. Pelaku (*actor*)

Pelaku atau subyek yaitu Kepala TK serta guru kelas maupun GPK di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta.

c. Aktivitas (*activity*)

Peneliti mengamati aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan manajemen peserta didik di kedua tempat tersebut.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 398.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog dengan sumber data.⁸² Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, artinya pewawancara atau pengumpul data terlebih dahulu telah menyiapkan instrumen wawancara sebagai pedoman untuk wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁸³

Wawancara merupakan cara dipilih oleh peneliti agar mendapatkan data yang diperlukan untuk instrumen wawancara yang telah ditentukan sebelumnya. Narasumber dalam wawancara terdiri dari masing-masing kepala TK atau koordinator peserta didik, maupun guru pembimbing khusus (GPK). Materi dari wawancara tersebut meliputi penjelasan yang mendukung adanya pengelolaan peserta didik.

⁸² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 267.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 319.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah obeservasi. Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur faktor-faktor yang diamati khususnya kecakapan sosial.⁸⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh data lapangan dan mengetahui situasi menggambarkan keadaan dan melukiskan bentuk. Peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, dengan demikian peneliti dapat menghayati dan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang sedang diamati.⁸⁵

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar atau

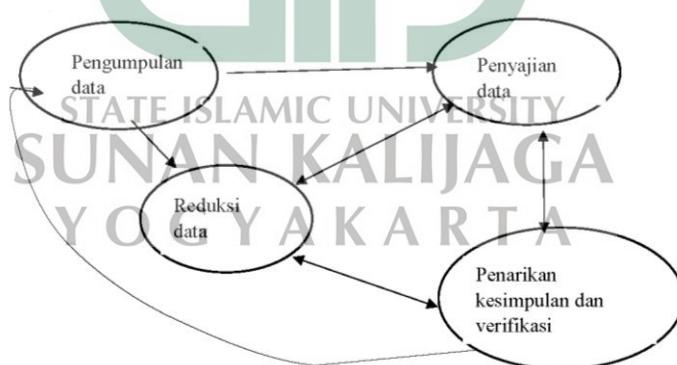
⁸⁴ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2014), hlm. 298.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. ke-6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 45.

karya-karya.⁸⁶ Proses dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencari data yang diperlukan melalui pengamatan dokumen baik dalam bentuk cetak maupun *soft file* di TK Tumbuh dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta, yang berkaitan dengan ruang lingkup pada penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga datanya jenuh. Komponen dalam analisis data model interaktif akan digambarkan melalui gambar di bawah ini⁸⁷:



Gambar 5 Komponen Analisis Data Model Interaktif

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

⁸⁷ *ibid.*, hlm. 439.

Keterangan:

- a. Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat dan dirinci.
- b. Setelah reduksi data maka data disajikan dengan cara memilih dan membuang data yang dirasa tidak perlu kemudian, langkah selanjutnya ialah penyajian data yang dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984)⁸⁸ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Langkah terakhir dalam analisis ini ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat namun sebaliknya apabila terdapat bukti kuat saat peneliti kembali serta valid berarti kesimpulan tersebut dinyatakan kredibel.

⁸⁸ ibid., hlm. 442.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada tesis ini terdiri dari 4 bab utama yakni, Bab I, berisi pendahuluan bertujuan memberikan deskripsi pembahasan secara menyeluruh mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan mengenai letak geografis TK, profil TK, sejarah berdirinya TK, kondisi guru dan peserta didik serta gambaran umum mengenai manajemen peserta didik di kedua TK tersebut.

Bab III, memuat hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kebutuhan, pembinaan serta pengembangan dan analisis pencatatan serta pelaporan peserta didik di TK tersebut.

Bab IV, merupakan bab terakhir dalam tesis ini yang terdiri dari kesimpulan penelitian, saran serta penutup. Daftar pustaka beserta lampiran terletak setelah

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data sebagaimana fokus kajian dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik di TK Inklusif Berbasis Multikultural dan Agama Islam (Studi Komparatif di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)” maka dapat disimpulkan secara umum bahwa manajemen peserta didik di dua TK tersebut cukup baik. Namun jika dibandingkan dari segi analisis kebutuhan peserta didik serta pencatatan dan pelaporan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta masih lebih baik dari pada TK Tumbuh 3. TK Tumbuh 3 lebih baik dari segi penempatan serta pengelompokan peserta didik. Secara rinci, kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Analisis kebutuhan peserta didik, pada segi penyusunan program kegiatan peserta didik serta sistem penerimaan peserta didik di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri termasuk dalam kategori baik sesuai dengan prosedur dalam pedoman penyelenggaraan PAUD inklusif, dimana kedua TK tersebut telah melakukan deteksi tumbuh kembang, identifikasi

serta asesmen terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Program kegiatan peserta didik disusun berdasarkan hasil asesmen dari peserta didik berkebutuhan khusus yang akan menyesuaikan dengan kurikulum peserta didik reguler. Namun jika ditinjau dari rasio serta daya tampung peserta didik dan layanan terapi TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri lebih baik dan optimal.

2. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dari segi proses penempatan dan pengelompokan peserta didik di TK Tumbuh 3 menggunakan konsep multiusia yang bearti menempatkan peserta didik TK A usia 4-5 tahun dan peserta didik TK B usia 5-6 tahun dalam satu kelas yang sama termasuk di dalamnya peserta didik berkebutuhan khusus yang menggunakan model *full inclusion* (inklusi penuh). Hal tersebut sejalan dengan *Inclusion International* yang menyatakan bahwa pemisahan kelas unit dinilai tidak pantas dalam konsep pendidikan inklusif. Sedangkan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri menggunakan model *pull out* dan *cluster* serta pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Namun jika ditinjau dari segi orientasi, pembinaan kedisiplinan, pengembangan diri serta layanan

khusus, kedua TK tersebut telah berjalan dengan baik berdasarkan konsep multikultural serta nilai Islami dari masing-masing TK tersebut.

Sarana dan prasarana di kedua TK tersebut masih belum terpenuhi sebagai TK penyelenggara pendidikan inklusif, namun kedua TK tersebut dapat memodifikasi sarana dan prasarana sederhana yang ada di kelas untuk dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Pencatatan dan pelaporan peserta didik, ditinjau dari pelaporan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus TK Inklusi Pelangi Anak Negeri sudah optimal dimana pelaporan tersebut dilakukan setiap hari dan disertai dengan dokumentasi pendukung kegiatan peserta didik, serta pencatatan prestasi peserta didik dan pencatatan alumni lebih tertata. Sedangkan di TK Tumbuh 3 masih belum berjalan dengan optimal khususnya pada pencatatan kelulusan dan alumni.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran kepada kedua TK tersebut dan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Komitmen yang telah dibangun oleh TK Tumbuh 3 Yogyakarta dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam berbagai keberagaman (multikultural) sudah sangat baik. Keberagaman peserta didik yang dapat menjadi cerminan manajerial peserta didik berjalan dengan baik, namun manajemen peserta didik telah dimulai bahkan sebelum menerima peserta didik hingga tamat dan menjadi alumni di TK tersebut. Akan lebih baik jika pencatatan kelulusan serta pencatatan alumni dapat dikoordinir lebih baik jadi pihak TK memiliki data peserta didik yang tamat maupun yang bermutasi TK. Saran selanjutnya akan lebih baik jika TK memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK) agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat terpantau secara optimal.

Konsep pendidikan multikultural di TK Tumbuh 3 berjalan dengan harmonis namun perlu diperhatikan lagi mengenai identitas masing-masing agama peserta didik yang bervariasi. Beberapa peserta didik masih tampak bingung terhadap sikap tangan saat berdoa, karena salah satu hak peserta didik ialah memperoleh pembelajaran sesuai dengan agama yang

dianutnya seperti yang telah peneliti tuliskan di bab I tentang peserta didik.

2. Saran untuk TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri agar sistem pengelompokan peserta didik tidak hanya berdasarkan kemampuan kognitif peserta didik namun juga dapat saling membaur dengan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi hal tersebut agar peserta didik dengan kelompok kemampuan rendah dapat termotivasi dengan kemampuan kelompok yang lebih tinggi dan dapat menghilangkan labeling pada peserta didik tersebut berdasarkan tingkat kemampuannya dan secara tidak langsung dapat tercipta *peer tutoring* (tutor sebaya).

Model penempatan *pull out* dan *cluster* yang diterapkan di TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri ini sebaiknya dikaji ulang, mengingat bahwa menurut *International Inclusion* bahwa pemisahan unit pada pendidikan inklusif dinilai kurang pantas, mengingat bahwa hendaknya pendidikan inklusif dapat menjadi gambaran kemajemukan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga peserta didik dapat terbiasa hidup saling menghargai, menghormati atas perbedaan yang ada di masyarakat.

3. Harapan peneliti secara umum tentang manajemen peserta didik di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta ialah 1) tetap memperhatikan kebutuhan masing-masing peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan jumlah peserta didik yang akan diterima, daya tampung kelas, rasio peserta didik maksimal 2 peserta didik berkebutuhan khusus dalam 1 rombongan belajar, penyusunan program kegiatan yang berbasis kebutuhan masing-masing peserta didik, sistem penerimaan peserta didik dilakukan sesuai dengan prosedur penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di PAUD yang terdiri dari pendaftaran, deteksi tumbuh kembang, identifikasi, asesmen, komunikasi dan pembuatan MOU dengan orangtua. 2) pembinaan dan pengembangan yang dimulai dari orientasi atau pengenalan peserta didik terhadap lingkungan TK. Selanjutnya pengelompokan dan penempatan yang harus menjiwai arti dari pendidikan inklusif itu sendiri sebagai gambaran kemajemukan dalam bermasyarakat hidup saling menghargai tanpa diskriminasi. Pembinaan kedisiplinan, pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Layanan khusus yang

menunjang kegiatan belajar mengajar di TK khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus misalnya layanan terapi, koseling, GPK dll. 3) Pencatatan dan pelaporan peserta didik yang dilakukan mulai dari identifikasi dan asesmen sesuai dengan tahapan perkembangan anak, penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan periodik yang dibuat secara harian, mingguan maupun semester.

Penyelenggara pendidikan inklusif dalam hal ini adalah TK dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung mulai dari akses bangunan yang ramah bagi seluruh peserta didik dan media alat pembelajaran khusus misalnya untuk peserta didik tunanetra, tongkat, reglet dan stilus (alat menulis braile bagi tuna netra), papan bacaan, peralatan belajar timbul, peralatan audio visual.

Selanjutnya untuk peserta dengan hambatan bicara dan pendengaran yaitu ruang untuk latihan bicara dan ruang latihan bina komunikasi prsesepsi bunyi dan irama.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan bidang penelitian manajemen peserta didik lebih dari 3 aspek, serta dapat meluaskan jangkauan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Admila Rosada,dkk. *Menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusif*, Yogyakarta: Kansius, 2018.

Aisah, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Berekbutuhan Khusus Pada Kelas II SDN Unggulan Melalui Metode *Full Inclusion*”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 1, Mei 2019.

Arifin, Bustanul, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik,” dalam *Jurnal Falasifa*, Vol.5, Nomor. 2, 2018, diakses pada tanggal 23 Desember 2019
doi:10.36835/JF.V9I2.115.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Astuti, Rita S.M., Siti N., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Identifikasi dan Asesmen*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014.

BPS Kota Yogyakarta, "Kecamatan Kraton Dalam Angka", Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta,2017, dalam <https://kominfo.jogjakota.go.id/resources/download/kecamatan-keraton-dalam-angka-2017-24.pdf>. Akses tanggal 17 Februari 2020.

Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.

“Day Care/KB/TK Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta | GudegNet”, dalam <https://gudeg.net/direktori/3085/day-care-kbtk-islam-pelangi-anak-negeri.html>. Akses tanggal 27 November 2019.

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Mendikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007.

Dinas Penanaman Modal Kota dan Perizinan. “Geografi dan Iklim Kota Yogyakarta,” dalam https://pmperizinan.jogjakota.go.id/web/konten/69/geografi_dan_iklim. Akses 3 Februari 2020.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*, 2009.

Erawati,dkk., “Manajemen Layanan Peserta Didik Inklusif di Kota Palangka Raya”, dalam *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 13, Nomor. 2, 2017. Akses 31 Desember 2019, doi:10.23971/jsam.v13i2.590.

Fidianti, Titi Ikromah, *Peran Guru Agama dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beda Agama di Kelas Middle SD Tumbuh 3 Yogyakrata (Skripsi)*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Hidayat, Ara, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

Iif, Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2014.

Ilahi, Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Jaya, Indra, dkk., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Program Pembelajaran Individual*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Menjadi Orang Tua Hebat untuk Keluarga yang Memiliki Anak dengan Disabilitas*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.

Latif, Mukhtar, Zuhairina, Rita Zubaidah, dan Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

“Luas Wilayah Kecamatan Umbulharjo”, dalam <https://www.google.com/maps/search/luas+wilayah+kecamatan+umbulharjo/@-7.8152567,110.3690704,14z/data=!3m1!4b1>. Akses 3 Februari 2020.

Machali, Imam, dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2018.

Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Morrison, George S, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Ed. 13, Ce, Pustaka Pelajar, 2016.

Muhasim, “Manajemen Peserta Didik Profesional Dalam Praktik.” dalam *Jurnal Palapa*, Vol. 6, Nomor. 1, Mei 2018, doi:10.36088/palapa.v6i1.63.

Mulyani, Novi, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Munastiwi, Erni, *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Cet. 2. Jakarta: Kencana, 2010.

Nugroho, Muhammad Aji, "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagamaan Inklusif Pada Umat Muslim." dalam *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 8, Nomor. 1 2016, doi:10.18326/MDR.V8I1.31-60.

Nurul Kusuma Dewi, "Manfaat Program Pendidikan Inklusi untuk AUD", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, Nomor 1, Juni 2017.

Nurwanto Henry, dkk., *Prosedur Oprasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Sarana dan Prasarana*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jendral PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

"Peta Lokasi TK Tumbuh," n.d.
<https://www.google.com/maps/place/Kecamatan+Kraton,+Kota+Yogyakarta,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta/@-7.8091018,110.358128,16z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7a5791a5339209:0x4027a76e35300d0!8m2!3d-7.8090256!4d110.363649>.

Portal Pemerintah Yogyakarta, "Profil Kecamatan Umbulharjo", dalam <https://umbulharjokec.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>. Akses 3 Februari 2020.

P., Siti Nuraeni, dkk., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Pudjiastuti, Aning, Tesis, "Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif Pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo)." UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Putri, Anggun, Zulkifli N, dan Daviq Chairilsyah, "Analisis Manajemen Peserta Didik Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru - Neliti." dalam *Jurnal Neliti*, Vol. 3, Nomor. 1, 2016).

Putri, Dita Ihsaniah, "Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Seni Tari di SD", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, Nomor. 1, 2019.

Risaldy, Sabil, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, Jakarta Timur: Luxima, 2015.

Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2015.

Sasongko, Rambat Nur, dan Puspa Djuwita, "Studi Komparatif Manajemen Strategik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif", dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.11, Nomor. 6, 2017.

Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Katahati, 2010.

Sudiati, Disertasi, "Pendidikan Inklusif Berbasis Kecerdasan Majemuk (Studi Multikasus Pada SD GIS Lazuardi Kamila Surakarta, SD YIMA Islamic School Bondowoso, MIT Ar-Roihan Lawang dan MI Muhammadiyah PK Kartasura)", UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhardan, Dadang, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Supena, Asep, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Supena, Asep, Indra J., dan Dona P., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Penilaian dan Laporan Perkembangan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Sutarto, Joko, "Pentingnya Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini", dalam Jurnal *Edukasi*, Vol. 1, Nomor. 1, 2016.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Teja, Nurcahya, Tesis, "Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di KB Assabil Pranggong Boyolali", UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Wardani, Egi Septa, Sowiyah, dan Alben Ambarita, "Kinerja Guru Pendamping Khusus SD Inklusi", dalam *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. 6, Nomor. 1, 2018.

Wiyani, Novan Ardy *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Pratik MMT di KB, TK/RA*, Cet.1, Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Yusuf, Mohamad Yasin, "Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural dalam Perspektif Teori Gestalt", dalam *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor. 2, November, 2014, doi:10.21274/taalum.2014.2.2.195-214.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Unit Layanan Disabilitas (ULD)

Yogyakarta

Nama : Drs. Aris Widodo, M.Pd

Hari dan Tanggal : Senin, 03 Februari 2020

Waktu : 09.10 - 10.00 WIB

Tempat : Unit Layanan Disabilitas
Yogyakarta

No.	Tanya Jawab
1.	<p>Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi? Lalu apa pendapat Bapak dengan pendidikan inklusif berbasis mulikultural dan berbasis agama?</p> <p><i>“Jika konteks yang dibicarakan adalah ABK usia dini di sekolah inklusif berarti individu yang mengalami hambatan dalam tumbuh kembang. TK dengan layanan inklusif merupakan TK yang menerima semua latar belakang peserta didik dalam kelas yang sama tanpa adanya diskriminasi atas dasar manusia yang berbeda-beda. Adanya pendidikan inklusif yang beragam maka akan semakin baik, orang tua memiliki banyak pilihan, hal yang terpenting gurunya ramah terhadap anak berkebutuhan khusus.”</i></p>
2.	<p>Ada berapa banyak lembaga PAUD penyelenggara pendidikan inklusif di Yogyakarta?</p> <p><i>“Dari tingkat PAUD sampai dengan tingkat SMA berjumlah 70 sekolah, untuk khusus PAUD terdapat 6 PAUD yang telah memiliki SK dan lebih dari 25 PAUD penyelenggara inklusi yang belum memiliki SK. Namun apabila sekolah ingin memiliki</i></p>

No.	Tanya Jawab
	<p><i>SK tersebut dapat langsung mengurusnya di kantor ULD ini, nanti akan kami buatkan segera”.</i></p> <p><i>Pada tahun 2022 tidak ada lagi sekolah yang mencantumkan label “inklusif” dengan tujuan agar semua sekolah di Yogyakarta dapat menyelenggarakan pendidikan inklusif tanpa terkecuali</i></p>
3.	<p>Apa upaya yang dilakukan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di PAUD?</p> <p><i>“Dengan mengadakan pelatihan untuk guru dan orangtua. Bagi sekolah yang berminat untuk diadakannya pelatihan dapat langsung mendaftar ke ULD. Pemerintah telah memberikan dana sebesar 4 miliar untuk layanan pendidikan inklusi. ULD juga sedang merekrut sebanyak 150 GPK (Guru Pendamping Khusus) yang berlatar belakang pendidikan luar biasa dan psikologi”.</i></p>
4.	<p>Seberapa pentingnya pendidikan inklusif yang diselenggarakan di PAUD?</p> <p><i>“Sangat penting, karena dibutuhkannya asesmen sejak dini untuk pendidikan lebih lanjut, semakin cepat terdeteksi maka semakin baik”.</i></p>
5.	<p>Apa harapan pada pendidikan inklusif di PAUD yang akan datang?</p> <p><i>“Harapannya agar guru PAUD memiliki kemampuan dalam mendeteksi dini anak berkebutuhan khusus serta memiliki kemampuan strategi pendidikan untuk PAUD yang layak dan ramah anak”.</i></p>
6.	<p>Menurut Bapak apa alasan sehingga Yogyakarta di sebut sebagai kota Inklusif?</p> <p><i>“Banyak prestasi yang telah di raih oleh kota Yogyakarta sebagai kota inklusi baik tingkat nasional maupun internasional. Keberadaan ULD ini merupakan yang pertama di Indonesia dan terlengkap”.</i></p>

Lampiran 2

Pedoman Wawancara TK

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Ruang Lingkup	Pertanyaan
1.	Analisis kebutuhan peserta didik	<p>a. Berapa jumlah peserta didik yang diterima?</p> <p>b. Berapa daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia?</p> <p>c. Berapa rasio guru dan peserta didik?</p> <p>d. Bagaimana menyusun program kegiatan anak didik?</p> <p>e. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru?</p>
2.	Pembinaan dan pengembangan peserta didik	<p>f. Bagaimana proses orientasi atau pengenalan peserta didik?</p> <p>g. Bagaimana proses penenempatan peserta didik (pembagian kelas)?</p> <p>h. Bagaimana proses pembinaan kedisiplinan peserta didik?</p> <p>i. Bagaimana proses pengembangan diri peserta didik?</p>

No	Ruang Lingkup	Pertanyaan
		j. Bagaimana pemberian layanan khusus kepada peserta didik?
3.	Pencatatan dan pelaporan	k. Bagaimana pencatatan dokumentasi di sekolah? l. Bagaimana bentuk catatan prestasi peserta didik? m. Bagaimana bentuk dan proses pelaporan peserta didik?
4.	Kelulusan alumni	n. Bagaimana pencatatan kelulusan? o. Bagaimana pencatatan alumni?



Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

No.	Bentuk Dokumentasi
1.	Dokumen buku pribadi peserta didik
2.	Pencatatan dan pelaporan peserta didik
3.	Dokumen buku mutasi peserta didik
4.	Dokumen buku alumni peserta didik
5.	Dokumen tentang layanan khusus peserta didik



Lampiran 4**Pedoman Observasi**

No.	Bentuk Observasi
1.	Mengamati lingkungan sekolah dan kelas, mulai dari sarana dan prasarana.
2.	Mengamati situasi setempat
3.	Mengamati respon dan kondisi peserta didik
4.	Mengamati proses pembelajaran
5.	Mengamati proses penilaian
6.	Mengamati aktivitas pendidik
7.	Mengamati proses administrasi



Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117
 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-1406/Un.02/DT/PG.00/12/2019
 Lamp :
 Hal : Permohonan Ijin Wawancara Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan
 Kota Yogyakarta
 Di Jl Hayam Wuruk No 11 Kec. Danurejan
 Yogyakarta.

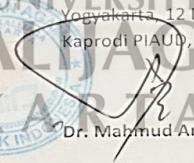
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akademik pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin wawancara Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Gustiana Yuantini
NIM	:	18204030036
Prodi	:	PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul	:	Manajemen Kesiswaan di TK Inklusif berbasis Multikultural dan TK berbasis Islam (Studi Komparatif di TK Tumbuh dan TK Inklusif Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)
Metode	:	Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2019
 Kaprodi PIAUD,

 Dr. Mahmud Arif, M.A.
 NIP.19720419 199703 1 003

Tembusan :

- Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ybs.

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian TK Tumbuh 3 Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117
 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-117.a/Un.02/DT/PG.00/02/2020

Lamp :

H a l : Permohonan Ijin Observasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala CSIE Tumbuh

Di Jl Prof. Dr. Ki Amri Yahya No 1

Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama

: Gustiana Yuantini

NIM

: 18204030036

Prodi

: S2 PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Judul

: Manajemen Kesiswaan TK Inklusif Berbasis Multi Kultural
 dan TK Inklusif Berbasis Agama Islam (Studi Komparasi di
 TK Tumbuh dan TK Inklusif Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)

Metode

: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Februari 2020

Kaprodi PIAUD,



Dk. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP.19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs.

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-117.a/Un.02/DT/PG.00/02/2020

Lamp :

H a l : Permohonan Ijin Observasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

TK Inklusi Pelangi Anak Negeri Yogyakarta
 Di Jl Sorosutan Kec. Umbulharjo Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Gustiana Yuantini
NIM	:	18204030036
Prodi	:	S2 PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul	:	Manajemen Kesiswaan TK Inklusif Berbasis Multi Kultural dan TK Inklusif Berbasis Agama Islam (Studi Komparasi di TK Tumbuh dan TK Inklusi Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)
Metode	:	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 3 Februari 2020

Kaprodi PIAUD,



Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP.19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs.

Lampiran 8

Surat Izin Penelitian ke-2 TK Inklusi Islam Pelangi
Anak Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B.301/Un.02/DT/PG.00/03/2020

Lamp :

H a l : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri

Di Jl Sorosutan No. 25 b, Kec. Umbulharjo,

Kota Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Akhir pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin Penelitian Tesis untuk penyusunan tugas mata kuliah bagi mahasiswa kami:

Nama

: Gustiana Yuantini

NIM

: 18204030036

Prodi

: S2 PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Judul

: Manajemen Peserta didik di TK Inklusif Berbasis Multikultural dan Agama Islam (Studi Komparatif di TK Tumbuh & dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)

Metode

: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2020

Kaprodi PIAUD



Dr. Mahmud Arif, M.Ag. ♀

NIP.19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lampiran 9

Surat Disposisi Penelitian di TK Tumbuh 3

 <p style="text-align: center;"> CENTER FOR STUDIES ON INCLUSIVE EDUCATION (CSIE) SEKOLAH TUMBUH Kompleks Jogja National Museum Gedung Sekolah Tumbuh Lantai 3 Jl. Amri Yahya, Wirobrajan, Yogyakarta </p>				
DISPOSISI PENELITIAN				
Nama	: Gustiana Yuantini			
NIM/NIK	: 18204030036			
Institusi	: S2-PIAUD UIN Sunan Kalijaga			
Jabatan	: Mahasiswa			
Tema Wawancara	: Managemen Kesiswaan Siswa TK (Prep)			
No HP	: +62 821-6141-4591			
Jadwal :				
No	Kegiatan	Kontak	Waktu	Tempat
1.	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Bu Ian	Senin, 17 Februari 2020 Pukul 08.30-09.30	Ruang kepala sekolah (menyesuaikan)
2.	Wawancara dengan Koordinator Siswa	Bu Mayla	Rabu, 12 Februari 2020 Pukul 13.00-14.00	Upper a/ menyesuaikan
3.	Observasi di Klub Dance	Bu Arum	Jumat, 14 Februari 2020 Pukul 11.00-12.00	Ruang klub
4.	Observasi di Klub Drawing	Pak Helmi	Senin, 17 Februari 2020 Pukul 14.10-15.10	Lower a/ lower b (Mahasiswa menyesuaikan)

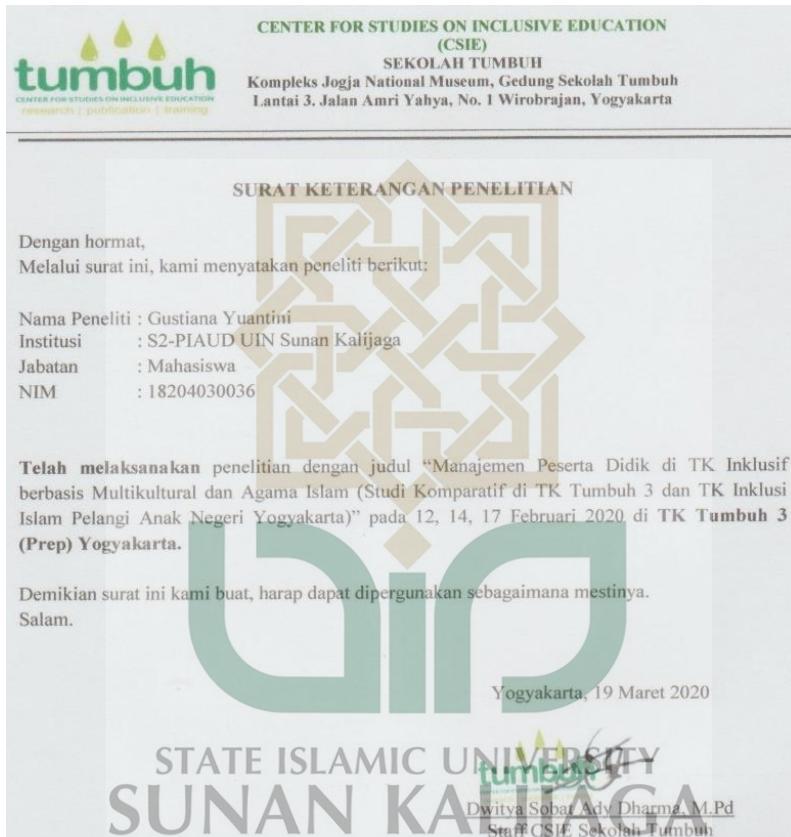


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


 Yogyakarta, 11 Februari 2020
 Dwitya Sora Ady Dharma, M.Pd
 CSIE Sekolah Tumbuh

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di TK Tumbuh



Lampiran 11

Hasil Wawancara

Wawancara Koordinator Peserta Didik TK Tumbuh 3

Yogyakarta

Nama : Ika Mayrana

Hari dan Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Waktu : 13.05 - 13.50 WIB

Tempat : Ruang Komputer SD Tumbuh 3

No	Ruang Lingkup	Tanya Jawab
1.	Analisis kebutuhan peserta didik	<p>a. Berapa jumlah peserta didik yang diterima? Untuk penerimaan siswa baru maksimal 20 peserta didik dalam 1 kelas.</p> <p>b. Berapa daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia? Jumlah kelas yang tersedia untuk <i>preparatory</i> (TK) 1 kelas dengan maksimal peserta didik 20 orang. Untuk saat ini jumlah peserta didik berjumlah 9 orang dari usia 4-6 tahun dalam 1 kelas dan 1 guru.</p> <p>c. Berapa rasio guru dan peserta didik? Rasio peserta didik dan guru ialah 20:1 untuk 1</p>

No	Ruang Lingkup	Tanya Jawab
		<p>kelasnya.</p> <p>d. Bagaimana menyusun program kegiatan anak didik? Program kegiatan peserta didik di preparatory disusun berdasarkan IEYC (<i>International Early Year Curriculum</i>) dan beberapa subjek pelajaran mengacu pada K13 misalnya Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kempuannya.</p> <p>e. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru? • Sekolah memiliki cara dengan mengadakan <i>Open House</i>, dalam kegiatan tersebut biasanya akan menampilkan <i>performance club</i> dari peserta didik, percobaan sederhana, <i>workshop</i> maupun <i>parenting</i>. • Dari segi promosi sekolah menawarkan</p>

No	Ruang Lingkup	Tanya Jawab
		<p>potongan harga bagi pendaftar <i>early brith</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memberikan layanan observasi kepada calon peserta didik untuk melihat situasi sekolah dan kelas. Biasanya calon peserta didik yang menggunakan layanan observasi kemungkinan besar akan mendaftarkan diri ke sekolah. • <i>Trial class</i>, berbeda dengan observasi yang mengamati keadaan sekolah maupun kelas. <i>Trial class</i> ini memungkinkan calon peserta didik untuk mencoba dan merasakan suasana dalam proses belajar mengajar selama 1 hari. Jika calon peserta didik merasa tidak cocok maka dapat mengundurkan diri. <i>Trial class</i> maupun observasi tidak dikenakan biaya. • Waktu penerimaan

No	Ruang Lingkup	Tanya Jawab
		<p>calon peserta didik baru dilakukan pada tahun ajaran baru yang persiapannya telah dilakukan beberapa bulan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penerimaan calon peserta didik berada di sekolah. • Peserta didik di seleksi berdasarkan umur anak yang dibuktikan dengan akte kelahiran. Untuk peserta didik berkebutuhan klinis akan di observasi terlebih dahulu oleh <i>support teacher</i> dan menyertakan surat keterangan dari psikolog maupun therapist peserta didik tersebut. Kemudian untuk hasil keputusan diterima atau tidaknya didiskusikan oleh Kepala TK dan <i>support teacher</i>.
2.	Pembinaan dan pengembangan peserta didik	<p>f. Bagaimana proses orientasi atau pengenalan peserta didik? Pada awal sekolah peserta didik tidak</p>

No	Ruang Lingkup	Tanya Jawab
		<p>langsung melakukan proses belajar mengajar namun dengan mengenal lingkungan sekitar, mendekorasi kelas, membuat <i>class agreement</i> (kesepakatan kelas) dan <i>workshop</i>.</p> <p>g. Bagaimana proses penenempatan peserta didik (pembagian kelas)? Untuk pembagian kelas pada peserta didik hanya dibedakan dari pengelompokan umur 4-5 tahun dan 5-6 tahun namun masih berada dalam 1 kelas. Karena sekolah menggunakan layanan pendidikan inklusif jadi peserta didik dengan berkebutuhan khusus tetap berada di kelas yang sama dengan anak pada umumnya.</p> <p>h. Bagaimana proses pembinaan kedisiplinan peserta didik? Sekolah menggunakan kartu <i>Tardiy Sleep</i> yang akan diberikan kepada peserta didik yang datang terlambat. Kartu tersebut berisikan nama, kelas, jam kedatangan</p>

No	Ruang Lingkup	Tanya Jawab
		<p>peserta didik, dan alasan kedatangan peserta didik yang terlambat. Namun, jika peserta didik masih sering datang terlambat maka orangtua peserta didik akan dipanggil pihak sekolah terkait dengan masalah keterlambatan anak. Biasanya jarak tempuh dari rumah ke sekolah menjadi alasan keterlambatan tersebut.</p> <p>i. Bagaimana proses pengembangan diri peserta didik? Sekolah memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam sekolah. Terdapat beberapa kegiatan pengembangan diri diantaranya <i>traditional dance</i>, aikido, lasy, drawing dan swimming. Semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah kecuali swimming. Kegiatan pengembangan ini dilakukan dihari tertentu setelah pulang sekolah dengan durasi</p>

No	Ruang Lingkup	Tanya Jawab
		<p>waktu 1 jam pada masing-masing kegiatan ekstra kulikuler. Setiap anak dapat memilih kegiatan yang diinginkan tanpa ada paksaan dari pihak sekolah dan kegiatan ini tidak bersifat wajib.</p> <p>j. Bagaimana pemberian layanan khusus kepada peserta didik?</p> <p>Terdapat beberapa layanan khusus peserta didik yaitu transportasi antar jemput peserta didik, perpustakaan, layanan kesehatan yang bekerjasama dengan rumah sakit Betersda, imunisasi dilakukan dengan bekerjasama dengan puskesmas dan layanan konseling yang dapat dilakukan langsung kepada pihak CSIE sekolah Tumbuh.</p>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 12

Foto TK Tumbuh 3 Yogyakarta



Gambar halaman depan TK Tumbuh 3



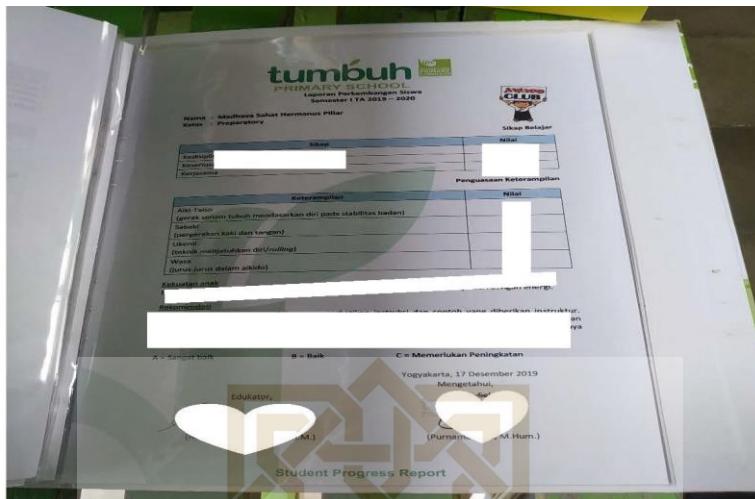
Raport Perkembangan Peserta Didik



Halaman Awal Raport Peserta Didik



Pelaporan Perkembangan Peserta Didik



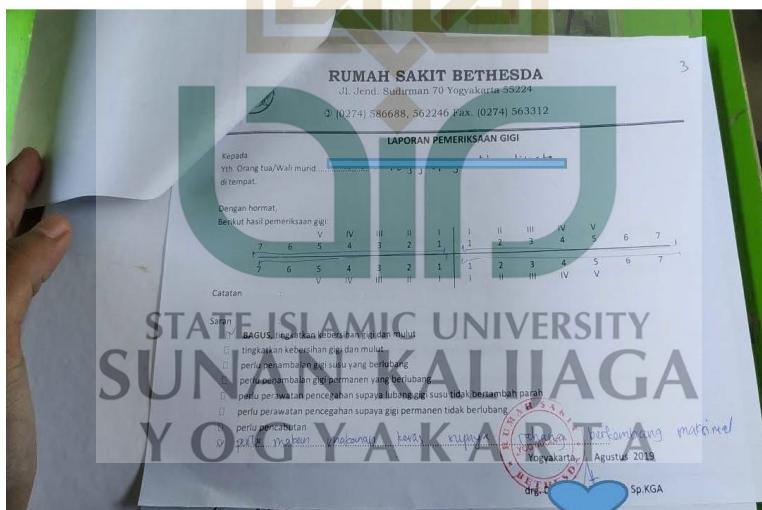
Raport Ekstrakurikuler Aikido



Folder Peserta Didik



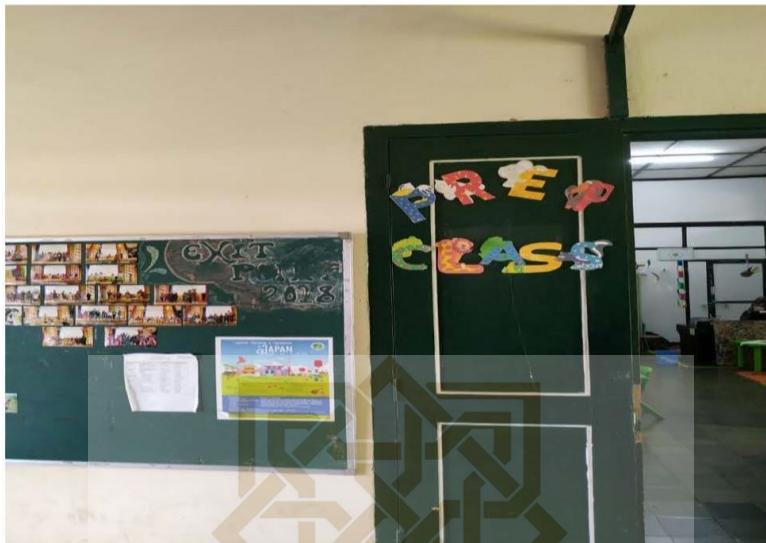
Surat Keterangan Pemeriksaan Kesehatan





Tardy Slips untuk Kedisiplinan Peserta Didik





Ruang Kelas Preparatory



Suasana Morning Carpet



persiapan latihan club dance



Proses latihan club dance



Kegiatan *drawing club*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 13

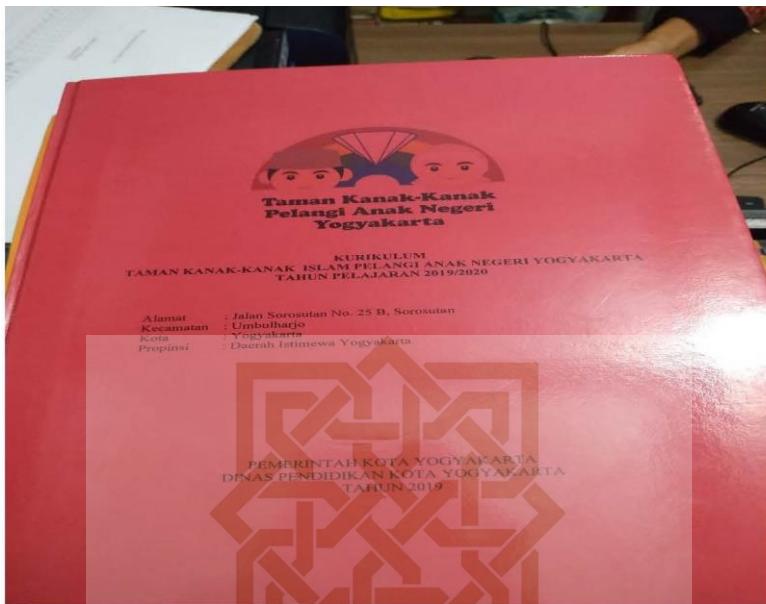
TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta



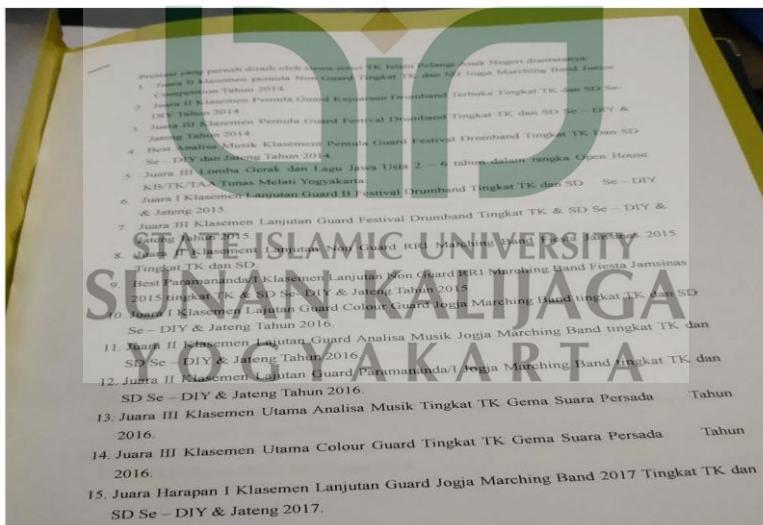
Gambar TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri



Visi, misi dan Tujuan



Kurikulum TK Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta



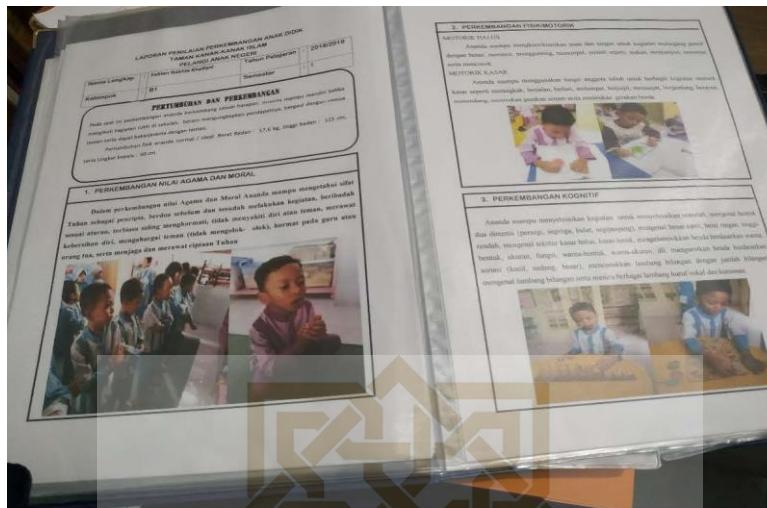
Daftar Prestasi Peserta Didik



Sertifikat Peserta Didik



Surat Tanda Selesai Belajar



Laporan Penilaian Perkembangan Peserta Didik



Kegiatan Pembelajaran Kelas Inklusi



Kegiatan Peserta Didik Drumband





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Gustiana Yuantini, S.Pd

Tempat/tgl Lahir : Palembang, 07 Agustus 1996

Alamat Rumah : Jl. KI. Marogan Lr. Ngabehi RT. 12 RW. 03 Kec. Kertapati Palembang.

E-mail : yuantinigustiana@gmail.com

Nama Ayah : Drs. Sofuan

Nama Ibu : Yuliha

Nama Calon Suami: Muhammad Rafiq Wildan, S.Ag

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD Negeri 281 Palembang, 2008

b. SMP Negeri 12 Palembang, 2011

- c. SMA Negeri 9 Palembang, 2014
- d. S1, Universitas Sriwijaya Prodi PG.PAUD, 2018
- e. S2, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prodi Magister PIAUD, 2020

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Kelas Bahasa Isyarat Tingkat 1, 2019

C. Prestasi/Penghargaan

- 1. Peserta 4th Batch of Pre-Service Student Teacher Exchange in Southeast Asia, tahun 2017.
- 2. Peserta SEA TEACHER Pre-Service Teacher Education Student Exchange in Southeast Asia at Valaya Alonkron Rajabat University under the Royal Patronage, tahun 2017.
- 3. Lulusan berpredikat “Dengan Pujian” pada wisuda ke-136 Universitas Sriwijaya, tahun 2018.
- 4. Presenter in the University Putra Malaysia and University Islam Sunan Kalijaga Joint Conference “Human and Social Development in Southeast Asia: Achievements, Prospects and Policy Challenges” tahun 2019.
- 5. Narasumber dalam kegiatan The 2nd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT) “Pendidikan Madrasah dan Moderasi Beragama” 2019

6. Pemakalah Terbaik 3 dalam kegiatan The 2nd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT) “Pendidikan Madrasah dan Moderasi Beragama” tahun 2019.
7. Penulis yang berjudul Pengembangan LKPD Tema Tanah Airku Sub Tema Kota Palembang untuk Anak Kelompok B di Jurnal JECED (Journal of Early Childhood Education and Development) tahun 2019.
8. Panitia Pengajar dalam kegiatan Peduli Indonesia tahun 2019.

D. Pengalaman Organisasi/Trainee

1. Relawan Pengajar Peduli Indonesia tahun 2019.
2. *Teacher Trainee Preparatory* di SD Tumbuh 3 Yogyakarta tahun 2019.

E. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Filsafat Anak Usia Dini, Tim Penulis tahun 2019.
- b. Model & Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Tim Penulis tahun 2019.
- c. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Tim Penulis tahun 2019.

2. Artikel

- a. *The Islamic View Toward People with Disabilities in Education Policy in Indonesia*, jurnal Skijier Vol.3 No. 2 tahun 2019.

3. Penelitian

- a. Pengembangan LKPD Tema Tanah Airku Sub Tema Kota Palembang untuk Anak Kelompok B, jurnal JECED Vol.1 No. 2 tahun 2019
- b. *Brand Equity & Brand Association* (Studi Kasus di PAUD Fastrack Yogyakarta) Proceeding The 2nd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT) “Pendidikan Madrasah dan Moderasi Beragama” tahun 2019.